



**ANALISIS PENGGUNAAN *FORWARD CONTRACT HEDGING*
PADA PT. UNILEVER INDONESIA. TBK DALAM UPAYA
MENURUNKAN EKSPOSUR TRANSAKSI PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Wina Anggraini

021119189

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

MARET 2023



**ANALISIS PENGGUNAAN *FORWARD CONTRACT HEDGING* PADA PT.
UNILEVER INDONESIA TBK DALAM UPAYA MENURUNKAN
EKSPOSUR TRANSAKSI PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**ANALISIS PENGGUNAAN *FORWARD CONTRACT HEDGING* PADA PT.
UNILEVER INDONESIA TBK DALAM UPAYA MENURUNKAN
EKSPOSUR TRANSAKSI PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Kamis, 22 Juni 2023

Wina Anggraini

021119189

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM.)



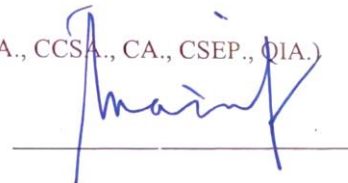
Ketua Komisi Pembimbing

(Nina Agustina, SE., ME.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wina Anggraini

NPM : 021119189

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan *Forward Contract Hedging* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Dalam Upaya Menurunkan Eksposur Transaksi Periode 2018-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, April 2023



Wina Anggraini

021119189

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2023 dilindungi Undang-undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonmi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

WINA ANGGRAINI. 021119189. Analisis Penggunaan *Forward Contract Hedging* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Dalam Upaya Menurunkan Eksposur Transaksi Periode 2018-2022. Di bawah bimbingan : Nina Agustina, SE., ME. dan Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. 2023

Perusahaan multinasional akan selalu berhadapan dengan risiko akibat transaksi internasional yang dilakukan perusahaan berupa impor maupun ekspor. Salah satu risiko akibat transaksi ini adalah eksposur transaksi yang muncul akibat fluktuasi mata uang yang dapat mempengaruhi arus kas perusahaan di masa depan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui manfaat *forward contract hedging* yang dilakukan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dalam upaya untuk menurunkan risiko eksposur transaksi.

Objek utama pada penelitian ini adalah transaksi derivatif *forward contract* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Hasil dari perhitungan akan diperoleh premi atau diskonto serta jumlah pembayaran yang akan dibandingkan pada saat kesepakatan awal (kurs *forward*) dengan pada saat jatuh tempo (kurs *spot*)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022. Data historis kurs sepanjang tahun 2018-2022 diperoleh dari Bank Indonesia. Data-data tersebut diperoleh dari www.unileverindonesia.co.id dan www.bi.go.id.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki *forward contract* sesuai kriteria penelitian yaitu sebanyak dua kontrak pada tahun 2018, satu kontrak pada tahun 2019, dan satu kontrak pada tahun 2020, sementara tahun 2021-2022 perusahaan tidak melakukan *hedging* dengan *forward contract*, dari *forward contract* yang telah dilakukan lalu dikumulatifkan kedalam Rupiah dan diperoleh total hasil sebesar Rp. 4.977.200.000. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu *forward contract hedging* yang dilakukan PT. Unilever Indonesia, Tbk sepanjang tahun 2018-2022 tidak memenuhi tujuan perusahaan dalam menurunkan risiko eksposur transaksi.

Kata kunci : *forward contract*, *hedging*, risiko, kurs valuta asing, eksposur transaksi

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberi nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENGGUNAAN FORWARD CONTRACT HEDGING PADA PT. UNILEVER INDONESIA. TBK DALAM UPAYA MENURUNKAN EKSPOSUR TRANSAKSI PERIODE 2018-2022**”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan. Selain tujuan akademis dalam penulisan skripsi diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yaitu untuk menganalisis bagaimana perbedaan apabila PT. Unilever Indonesia. Tbk melakukan *forward contract hedging* dan apabila tidak melakukan *forward contract hedging*.

Penulisan skripsi ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah fluktuasi atau risiko yang dihadapi perusahaan akibat fluktuasi kurs valuta asing serta mahasiswa-mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen khususnya konsentrasi manajemen keuangan.

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri atas Bab 1 yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang skripsi, identifikasi masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan serta kegunaan skripsi. Bab 2 yaitu tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran. Bab 3 yaitu metode penelitian, Bab 4 terdiri dari hasil dan pembahasan dan yang terakhir adalah Bab 5 yang terdiri dari kesimpulan dan saran dalam skripsi.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menjelaskan mengenai penggunaan *forward contract hedging* oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data sekunder mengenai data *forward contract* yang dilakukan oleh PT. Unilever Indonesia. Tbk yang informasinya diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini karena penulis mendapatkan bekal ilmu dan dukungan selama perkuliahan di fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen. Oleh karena itu dikesempatan ini penulis mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Ibu Ani Saniah dan Bapak Atus Sutiana yang telah memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini
2. Prof. Dr.rer pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Se. Selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
4. Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

5. Ibu Nina Agustina, SE., ME. selaku Ketua Komisi Pembimbing
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Anggota Komisi Pembimbing
7. Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM. selaku Ketua Penguji sidang skripsi
8. Bapak Chaerudin Manaf, S.E., MM. selaku Anggota Penguji sidang skripsi
9. Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji seminar proposal
10. Ibu, Bapak dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama saya kuliah yaitu Bapak Ramlan, S.E., M.M, Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M, Bapak Nizar Kamil, Ir., M.M, Ibu Mutia Raras Respati, S.H., M.H, Bapak Dr. Jan Horas Veryady Purba, Ir., M.Si, Bapak Dadan Suwarna, S.S., M.Pd, Ibu Siti Maimunah, S.E., M.Si, Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc, Bapak Dion Achmad Armadi, S.E., M.Si, Ibu Salmah, S.E., M.M, Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M, Ibu Dewi Taurusyanti, S.E., M.M, Ibu Sri Hidajati Ramdani, S.E., M.M, Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A, Bapak Haqi Fadilah, S.E., M.Ak, Bapak Ir. Iman Hilman, M.M, Ibu Dewi Atika, S.E., M.Si, Bapak Dr. AntarM.T. Sianturi Ak., MBA, CA., QIA, Bapak Eka Patra, S.E., M.M, dan Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M.
11. Orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini

Akhir kata, penulis menyadari banyak penulis lain yang membuat skripsi dengan judul yang sama, namun yang membedakan yaitu penulis yang telah menggunakan tahun *terupdate* dalam perhitungan *forward contract hedging* yang dilakukan perusahaan pada tahun 2018-2022.

Bogor, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN...iii	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Praktis	6
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Manajemen Keuangan	7
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	7
2.2 Valuta Asing.....	8
2.2.1 Pengertian Valuta Asing	8
2.2.2 Mekanisme Bursa Valuta Asing	8
2.2.3 Permintaan Valuta Asing	9
2.3 Eksposur Valuta asing	9
2.3.1 Pengertian Eksposur Valuta Asing.....	9
2.3.2 Jenis-Jenis Eksposur Valuta Asing	10

2.4	Nilai Tukar (<i>Kurs</i>)	11
	2.4.1 Pengertian Nilai Tukar (<i>Kurs</i>).....	11
	2.4.2 Kurs <i>Forward</i> dan Kurs <i>Spot</i>	12
2.5	Instrumen Derivatif	12
	2.5.1 Pengertian Instrumen Derivatif	12
	2.5.2 Jenis Instrumen Derivatif	12
2.6	Pengertian <i>Hedging</i>	14
2.7	Menentukan Perlu atau Tidaknya Melakukan <i>Hedging</i>	14
2.8	Jenis-jenis <i>Hedging</i>	15
	2.8.1 <i>Forward Contract Hedging</i>	15
	2.8.2 <i>Futures Contract Hedging</i>	17
	2.8.3 <i>Option Contract Hedging</i>	17
2.9	Penelitian Terdahulu.....	17
2.10	Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1.	Jenis Penelitian	26
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	26
	3.2.1 Objek Penelitian.....	26
	3.2.2 Unit Analisis	26
	3.2.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.4.	Operasionalisasi Variabel	28
3.5.	Metode Pengumpulan Data	30
3.6.	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		31
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
	4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan Usaha PT. Unilever Indonesia Tbk	31
4.2	Pelaksanaan <i>Forward Contract Hedging</i> PT. Unilever Indonesia Tbk.....	33
	4.2.1 Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 31 Desember 2018-2022.....	33
4.3	Penjualan Ekspor dan Pembelian Bahan Baku dengan Pihak Berelasi	47
4.4	Analisis <i>Forward Contract Hedging</i> pada PT. Unilever Indonesia Tbk.....	48
	4.4.1 Nilai Tukar Valuta Asing Dolar Amerika	49
	4.4.2 Nilai Tukar Valuta Asing Euro	50
	4.4.3 Nilai Tukar Valuta Asing Dollar Australia	51

4.4.4	Nilai Tukar Valuta Asing Franch Swiss.....	52
4.4.5	Nilai Tukar Valuta Asing Poundsterling.....	53
4.4.6	Nilai Tukar Valuta Asing Ringgit.....	54
4.4.7	Nilai Tukar Valuta Asing Krona Swedia.....	55
4.4.8	Nilai Tukar Valuta Asing Baht Thailand.....	56
4.4.9	Nilai Tukar Valuta Asing Dolar Singapura.....	57
4.4.10	Nilai Tukar Valuta Asing Yuan China.....	58
4.4.11	Nilai Tukar Valuta Asing Peso Filipina.....	59
4.4.12	Nilai Tukar Valuta Asing Dong Vietnam.....	60
4.4.13	Nilai Tukar Valuta Asing Dolar Hongkong.....	61
4.5	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	64
4.5.1	Pelaksanaan <i>Hedging</i>	64
4.5.2	Penggunaan <i>Forward Contract Hedging</i>	66
4.5.3	Perbandingan Melakukan <i>Hedging</i> dan Tidak Melakukan <i>Hedging</i>	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		74
5.1	Simpulan.....	74
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		80
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hedging	14
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel dari "Analisis Penggunaan Forward Contract Hedging Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Dalam Upaya Menurunkan Eksposur Transaksi Periode 2018-2022"	29
Tabel 4. 1 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2018.....	33
Tabel 4. 2 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2019.....	34
Tabel 4. 3 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2020.....	34
Tabel 4. 4 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2021.....	34
Tabel 4. 5 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2022.....	34
Tabel 4. 6 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018.....	37
Tabel 4. 7 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019.....	38
Tabel 4. 8 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020.....	39
Tabel 4. 9 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2021.....	40
Tabel 4. 10 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2022.....	41
Tabel 4. 11 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2018.....	44
Tabel 4. 12 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2019.....	44
Tabel 4. 13 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2020.....	44
Tabel 4. 14 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2021.....	45
Tabel 4. 15 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2022.....	45
Tabel 4. 16 Penjualan Ekspor dan Pembelian Bahan Baku dengan Pihak Berelasi (Dalam Jutaan Rupiah).....	47
Tabel 4. 17 Ikhtisar Transaksi Derivatif PT. Unilever Indonesia Tbk 2018-2022	63
Tabel 4. 18 Hasil perhitungan Kurs Forward PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2022.....	65
Tabel 4. 19 Perhitungan Kurs Spot pada saat Tanggal Jatuh Tempo	66
Tabel 4. 20 Ikhtisar Perhitungan Premi (Diskonto) PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2022	67
Tabel 4. 21 Perbandingan Pembayaran Pada Saat Jatuh Tempo PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2022	69
Tabel 4. 22 Rekapitulasi Perbandingan Selisih Forward Contract PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2022 (dalam Rupiah).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kurs Transaksi USD Tahun 2018-2022	3
Gambar 1. 2 Kurs Transaksi EUR Tahun 2018-2022	3
Gambar 1. 3 Total Pembelian Impor dan Total Pembelian Bersih tahun 2018-2022 ..	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4. 1 Total Pembelian Impor dan Total Pembelian Bersih	48
Gambar 4. 2 Kurs Transaksi USD	49
Gambar 4. 3 Kurs Transaksi EUR	50
Gambar 4. 4 Kurs Transaksi AUD	51
Gambar 4. 5 Kurs Transaksi CHF	52
Gambar 4. 6 Kurs Transaksi GBP	53
Gambar 4. 7 Kurs Transaksi MYR	54
Gambar 4. 8 Kurs Transaksi SEK	55
Gambar 4. 9 Kurs Transaksi THB	56
Gambar 4. 10 Kurs Transaksi SGD	57
Gambar 4. 11 Kurs Transaksi CNY	58
Gambar 4. 12 Kurs Transaksi PHP	59
Gambar 4. 13 Kurs Transaksi VND	60
Gambar 4. 14 Kurs Transaksi HKD	61
Gambar 4. 15 Trend Kurs USD pada Tahun 2018	71
Gambar 4. 16 Trend Kurs EUR pada Tahun 2018	72
Gambar 4. 17 Trend Kurs USD pada Tahun 2019	72
Gambar 4. 18 Trend Kurs USD pada Tahun 2020	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjualan Ekspor.....	81
Lampiran 2 Pembelian Bahan Baku dan Barang Jadi	82
Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2019...	84
Lampiran 4 Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2019	87
Lampiran 5 instrumen Keuangan Derivatif PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2019	89
Lampiran 6 Laporan Posisi Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2021..	91
Lampiran 7 Aset dan Liabilitas Dlam Mata Uang Asing PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2021	94
Lampiran 8 Instrumen Keuangan Derivatif PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020- 2021	96
Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022	97
Lampiran 10 Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022	101
Lampiran 11 Instrumen Keuangan Derivatif PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022	102
Lampiran 12 Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2019	103
Lampiran 13 Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2021	104
Lampiran 14 Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022.....	105
Lampiran 15 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	107

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat membuat ekonomi internasional mulai bangkit dan berkembang pada abad dua puluhan. Hal ini merupakan fenomena di era modernisasi dan globalisasi yang memberikan perubahan terutama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga berdampak bertambahnya pesaing antar perusahaan yang menyebabkan para pelaku pasar semakin mudah dalam melakukan suatu pertukaran antar negara. Salah satu dampak yang terjadi dari globalisasi ini adalah terjadinya bisnis internasional yang dapat melibatkan dua atau lebih negara.

Pelaksanaan bisnis internasional sudah semakin luas, dengan semakin banyaknya perubahan dari berbagai negara yang melakukan kegiatan tersebut. Bisnis internasional ini terjadi karena suatu negara memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu, ketersediaan sumber daya alam yang berbeda, dan keunggulan produk yang di ciptakan juga ekspansi pasar yang dilakukan oleh sebuah perusahaan agar dapat menambah keuntungan. Bisnis internasional telah terjadi di seluruh dunia dan membuat perusahaan memiliki peluang yang besar dalam meraih keuntungan dengan adanya perdagangan bebas.

Negara yang melakukan bisnis internasional biasanya melakukan kegiatan ekspor maupun impor. Hal tersebut dapat menjadi sebuah risiko bagi sebuah perusahaan karena bisnis internasional biasanya menggunakan valuta asing dalam proses transaksinya. Valuta asing harus dimiliki oleh setiap perusahaan yang ingin melakukan perdagangan bebas untuk mempermudah transaksi.

Valuta asing biasa digunakan dalam suatu transaksi internasional yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebagai alat pembayaran. Namun tidak setiap valuta asing dapat ditukarkan dan digunakan di pasar dunia, melainkan hanya valuta negara yang tergolong hard currency saja seperti US Dollar, Euro, dan Yen Jepang yang dapat digunakan dalam transaksi internasional. Dengan banyaknya valuta asing yang dapat digunakan dapat menjadi sebuah resiko bagi perusahaan karena adanya kurs yang berfluktuasi dan membuat perusahaan harus berhati-hati dalam melakukan bisnis internasional.

Valuta asing yang diprediksi akan mengalami peningkatan (apresiasi), maka jika perusahaan memiliki hutang dan tidak melakukan *hedging* maka perusahaan harus membayar hutang semakin banyak dari yang seharusnya dan membuat perusahaan mengalami kerugian. Risiko tersebut menjadi suatu hal penting yang harus dipertimbangkan oleh setiap perusahaan yang ingin melakukan bisnis internasional, sehingga agar terhindar dari risiko eksposur transaksi sebuah perusahaan biasanya melakukan hal-hal tertentu agar terhindar dari risiko tersebut. Salah satu cara yang

banyak digunakan oleh perusahaan yang melakukan perdagangan bebas adalah dengan menggunakan instrumen *derivative forward market* untuk *hedging*.

Derivative digunakan oleh manajemen perusahaan dan lembaga keuangan serta investor individu untuk mengelola posisi yang mereka miliki terhadap risiko dari pergerakan harga saham dan komoditas, suku bunga, kurs valuta asing serta aset lainnya tanpa mempengaruhi posisi fisik produk yang menjadi acuannya (*underlying*). Ketidakpastian tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan lindung nilai (*hedging*). Lindung nilai merupakan upaya melindungi suatu aset perusahaan terhadap pergerakan harga yang tidak stabil di masa yang akan datang dan merupakan suatu cara untuk menekan adanya eksposur terhadap risiko dan kemungkinan kerugian.

Lindung nilai dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko, salah satunya risiko fluktuasi nilai tukar rupiah yang terjadi saat ini. Apabila risiko tersebut tidak diantisipasi akan menyebabkan kerugian pada suatu perusahaan. Beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak di sektor industri barang konsumsi seperti PT. Bantoel International Investama Tbk, PT. HM Sampoerna, Tbk, PT. Sariguna Primatirta Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia, Tbk, dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk menerapkan instrumen derivatif. Perusahaan menerapkan instrumen tersebut untuk upaya melakukan *hedging* (lindung nilai). Upaya melakukan *hedging* disarankan bagi setiap perusahaan yang ingin melakukan perdagangan bebas agar dapat terhindar atau menurunkan risiko-risiko yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan.

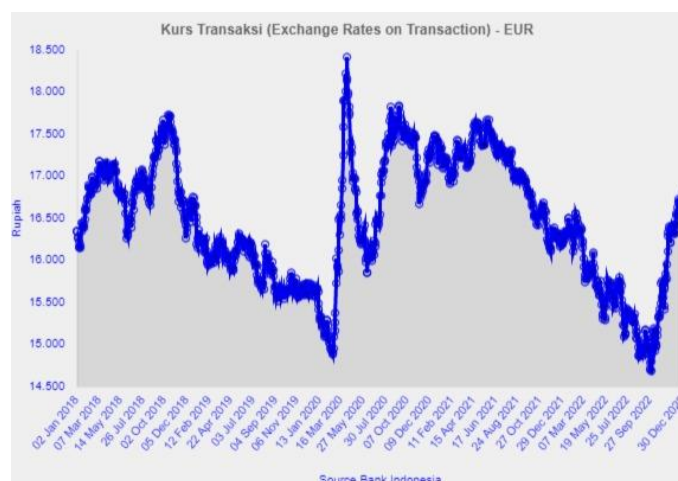
Perusahaan yang melakukan tindakan *hedging* dapat melindungi instrumen keuangannya terhadap pergerakan nilai tukar. Nilai tukar yang mengalami fluktuasi menjadi sebuah risiko bagi perusahaan apabila sebuah perusahaan yang ingin melakukan perdagangan bebas tidak dapat memprediksi atau mencegah risiko yang akan datang di masa depan, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan terkena dampak risiko seperti eksposur transaksi.

Perusahaan yang melakukan *forward contract* untuk hutang memperoleh keuntungan apabila kurs *spot* mata uang asing menguat pada saat jatuh tempo, sebaliknya perusahaan akan memperoleh kerugian apabila kurs *spot* mata uang asing pada saat jatuh tempo mengalami pelemahan. Manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat jika ingin melakukan *hedging* dengan *forward contract* ini, karena jika pengambilan keputusan yang tidak tepat maka akan timbul kerugian yang berdampak pada laba perusahaan.



Sumber : Bank Indonesia, periode 2018-2022

Gambar 1. 1 Kurs Transaksi USD Tahun 2018-2022



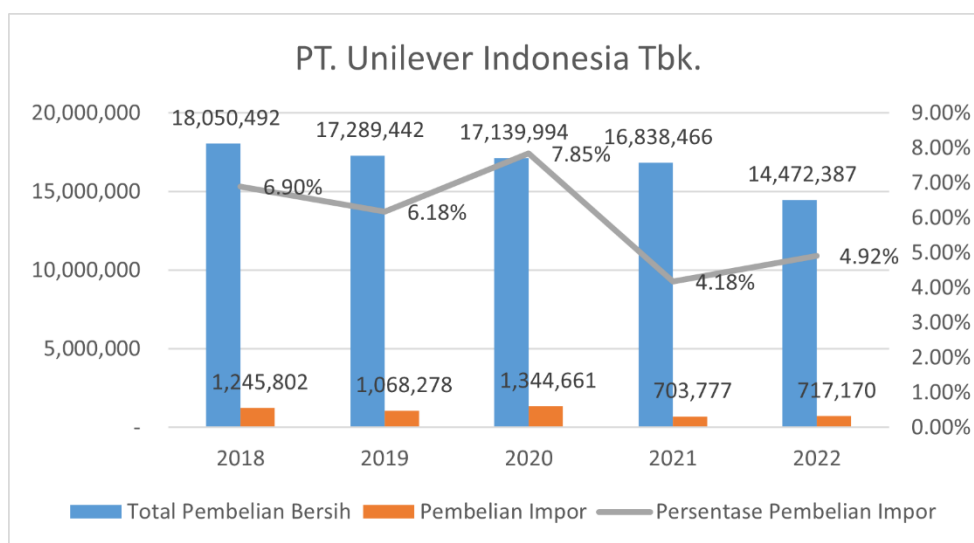
Sumber : Bank Indonesia, periode 2018-2022

Gambar 1. 2 Kurs Transaksi EUR Tahun 2018-2022

Perusahaan biasanya mempergunakan kurs USD dan EUR dalam transaksinya, oleh karena itu penulis melihat adanya fluktuasi pada kurs USD dan EUR. Sepanjang tahun 2018-2022 pergerakan kurs mengalami fluktuasi yang variatif. Penyebab fluktuasi nilai tukar disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi yang pernah melanda pada tahun-tahun tersebut. Pada tahun 2018 karena adanya kebijakan oleh The FED atau bank sentral Amerika yang mengeluarkan kebijakan kenaikan suku bunga, pada tahun 2019 dengan adanya kenaikan *supply* uang yang beredar dan adanya penurunan suku bunga, pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19 melanda di seluruh dunia membuat mata uang mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2021-2022 dimana dunia mengalami masa pemulihan setelah pandemi yang menyebabkan banyaknya kurs mengalami fluktuasi.

Berdasarkan contoh beberapa perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang melakukan *hedging*, PT. Unilever Indonesia, Tbk menjadi objek dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut menjadi objek penelitian karena melakukan kegiatan *hedging* dengan *forward contract* dan memiliki kelengkapan data transaksi derivatif yang disajikan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. *Hedging* dilakukan perusahaan karena penggunaan valuta asing yang sering digunakan perusahaan sebagai alat pembayaran internasional.

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Perusahaan tersebut memiliki induk perusahaannya di negara lain. PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan anak perusahaan Unilever NV yang berinduk di Rotterdam, Belanda. Produk yang telah dihasilkan perusahaan tentu tidak semua diproduksi di Indonesia melainkan ada yang harus diperoleh dari perusahaan lain yang masih satu entitas dengan perusahaan induk di luar Indonesia. Perusahaan membutuhkan bentuk barang jadi ataupun bahan baku dari perusahaan lain yang masih satu entitas dengan perusahaan induk, sehingga perusahaan harus melakukan impor untuk mendapatkan bentuk barang jadi ataupun bahan baku tersebut.



Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia tahun 2018-2022

Gambar 1. 3 Total Pembelian Impor dan Total Pembelian Bersih tahun 2018-2022

Menurut laporan keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2022 pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi sebesar 6,90% (2018), 6,18% (2019), 7,85% (2020), 4,18% (2021), dan 4,92% (2022) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi. (lihat pada lampiran)

Dengan adanya kewajiban impor pada PT. Unilever Indonesia, Tbk mengakibatkan timbulnya kewajiban PT. Unilever Indonesia, Tbk untuk membayar

nilai impor tersebut yang menggunakan currency luar negeri, yang menyebabkan timbulnya risiko bagi perusahaan untuk terkena fluktuasi kurs valuta asing yang bisa naik dan bisa turun. Jika kurs valuta asing naik, maka beban perusahaan akan meningkat dan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Peran seorang manajemen sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melindungi perusahaannya dari risiko-risiko yang dapat mengancam kinerja perusahaan, maka agar tidak menyebabkan kerugian pada perusahaan dilakukan *forward contract hedging*.

Forward contract hedging dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak untuk menjual atau membeli suatu aset di suatu waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan kurs yang disepakati pada tanggal transaksi. Di Indonesia *forward contract* dibuat atas dasar kesepakatan kedua belah pihak yang bertransaksi dan dapat dilakukan dimana saja. PT. Unilever Indonesia, Tbk melakukan perjanjian *forward contract* dengan beberapa bank yang berada di Indonesia, yaitu JP Morgan Chase, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd (HSBC), Standard Chartered Bank, dan PT. Bank BNP Paribas (Laporan keuangan tahunan PT. Unilever, Tbk, tahun 2018-2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang melakukan *forward contract hedging* dan apabila perusahaan tidak melakukan *hedging* serta membandingkannya apabila menggunakan kurs *spot*. Peneliti melihat adanya fenomena diatas dan fakta yang menjadi alasan peneliti apakah lindungi nilai atau *forward contract hedging* terhadap kewajiban hutang terbukti efektif untuk digunakan oleh perusahaan daripada tidak melakukan lindungi nilai. Perusahaan ini menjadi objek peneliti karena perusahaan melakukan *forward contract hedging* pada tahun 2018-2022. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Penggunaan *Forward Contract Hedging* Pada Unilever Indoneia. Tbk Dalam Upaya Menurunkan Eksposur Transaksi Periode 2018-2022”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan yang menjadi pokok permasalahannya dalam penelitian berikut:

1. Adanya presentase peningkatan pembelian impor pada tahun 2018 sebesar 6,9%, tahun 2019 sebesar 6,18%, tahun 2020 sebesar 7,85% , tahun 2021 sebesar 4,18%, dan tahun 2022 sebesar 4,92% yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya
2. Adanya fluktuasi kurs USD dengan harga tertendah Rp.13.356 dan harga tertinggi Rp.16.824,71 dan fluktuasi kurs EUR dengan harga terendah Rp.14.680 dan harga tertinggi Rp.18.416,33 yang dapat menimbulkan kerugian terhadap perusahaan

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *hedging* pada Unilever Indonesia. Tbk
2. Bagaimana penggunaan *forward contract hedging* pada Unilever Indonesia. Tbk?
3. Bagaimana perbedaan apabila Unilever Indonesia. Tbk melakukan *hedging* dan tidak melakukan *hedging*? Berapa premi yang diperoleh dari *forward contract* yang dilakukan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis efektifitas penggunaan *forward contract hedging* untuk mengurangi risiko eskposur transaksi sehingga permasalahan yang ada diharapkan dapat terselesaikan atau terpecahkan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis PT. Unilever Indonesia. Tbk melakukan *hedging* terhadap resiko eskposur transaksi dengan menggunakan *forward contract hedging*
2. Untuk menganalisis perbandingan jika Unilever Indonesia. Tbk melakukan *hedging* dan tidak melakukan *hedging*
3. Untuk mengetahui premi yang diperoleh dari *forward contract* yang dilakukan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai instrumen derivatif sebagai upaya untuk melakukan *hedging* (lindungi nilai) bagi suatu perusahaan dan juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pembelajaran bagi peneliti lain di masa depan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu manajemen keuangan dan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan manajemen perusahaan atau investor sebelum mengambil keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Untuk menyamakan persepsi mengenai manajemen keuangan, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

“Management finance is concerned with the duties of the financial manager working in a business. Financial managers administer the financial affairs of all types of usiness. businesses: private and public, large and small, profit seeking and not for profit. They perform such varied tasks as developing a financial plan or budget, extend- ing credit to customers, evaluating proposed large expenditures, and raising money to fund the firm's operations. (Gitman and Zutter, 2015)

“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.” (Brigham and Houston, 2021)

Musthafa (2017), “Manajemen keuangan adalah beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

“Manajemen Keuangan yaitu upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.” (Kamaludin dan Indriani, 2012)

Berdasarkan definisi tersebut, maka manajemen keuangan adalah aktivitas manajemen perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas perolehan dana yang dibutuhkan perusahaan.”

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Gitman and Zutter (2015), *“The management finance function can be broadly described by considering its role within the organization, its relationship to economics and accounting, and the primary activities of the financial manager.”*

Musthafa (2017) dalam bukunya manajemen keuangan, menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai *decision maker* (pengambil keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing*

(pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Dari penjelasan tersebut maka fungsi manajemen keuangan meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengendalian) yang memiliki peran penting bagi manajer.

2.2 Valuta Asing

2.2.1 Pengertian Valuta Asing

Untuk menyamakan persepsi mengenai valuta asing, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Hady, Hamdy (2020), "Valuta asing diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral".

"A foreign exchange rate is the price of one currency expressed in terms of another currency. A foreign exchange quotation (or quote) is a statement of willingness to buy or sell at an announced rate." (Eiteman, Stonehill and Moffett, 2021)

Dari penjelasan tersebut maka valuta asing adalah mata uang yang mudah digunakan dan diterima dalam dunia perdagangan internasional.

2.2.2 Mekanisme Bursa Valuta Asing

Untuk menyamakan persepsi mengenai mekanisme bursa valuta asing, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Murphy, David (2008) *"Foreign exchange markets allow participants either to exchange amounts of one currency for another immediately the spot market or to agree to such an exchange at some point in the future the forward market"*.

"The foreign exchange market is perhaps the largest, most globally integrated, and most active financial market in the world. The transactions that take place there are the lifeblood of a global economy that comprises many different national currencies. By enabling the transfer of funds and purchasing power from one currency to another, the foreign exchange market offers an important means for price discovery that facilitates international trade and investment activity." (Eiteman, Stonehill and Moffett, 2021)

Hady, Hamdy (2020), "Valuta asing adalah suatu tempat atau wadah atau sistem dimana perusahaan, perorangan dan bank dapat melakukan transaksi keuangan internasional dengan jalan melakukan pembelian atau permintaan (*demand*) dan penjualan atau penawaran (*supply*) atas valas atau *forex*."

Dari penjelasan tersebut maka pasar valuta asing adalah tempat terjadinya permintaan dan penawaran terhadap valuta asing. Hady, Hamdy (2020) dalam bukunya manajemen keuangan internasional, menyatakan bahwa tiga prinsip pokok dalam bursa valuta asing sebagai berikut:

1. Pengertian kurs jual dan beli selalu dilihat dari kepentingan atau keuntungan pihak bank atau *money changer* atau pedagang valas.
2. Kurs jual selalu lebih tinggi daripada kurs beli atau sebaliknya kurs beli selalu lebih rendah dari Kurs Jual.
3. Kurs jual atau beli suatu mata uang (valas) adalah sama dengan kurs beli atau jual mata uang (valas) lawannya. Dengan kata lain kurs jual atau beli USD adalah sama dengan kurs beli atau jual Rupiah

Dalam uraian mekanisme bursa valuta asing tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bursa valuta asing adalah:

1. Menyelenggarakan transaksi internasional
2. Menyediakan fasilitas kredit jangka pendek untuk pembayaran internasional
3. Memberikan fasilitas *hedging*, yaitu tindakan pengusaha atau pedagang valas untuk menghindari risiko kerugian atas fluktuasi kurs valas atau *forex rate* terhadap aktivitas transaksi internasional

2.2.3 Permintaan Valuta Asing

Hady, Hamdy (2020) dalam bukunya manajemen keuangan internasional, menyatakan bahwa ada tiga jenis transaksi dalam pasar valuta asing, yaitu:

- a. *Currency Spot Market*, dilakukan transaksi pembelian dan penjualan valuta asing untuk menyerahkan dalam jangka waktu dua hari.
- b. *Currency Derivative Market*, dimana pada transaksi ini terdapat tiga jenis transaksi yang berbeda, yaitu *currency forward market*, *currency future market*, dan *currency option market*.
- c. *Euro Currency Market*, adalah pasar uang internasional yang kemudian dikenal sebagai *Euro dollar market* yang mulai tumbuh dan berkembang sejak awal tahun 1960.

2.3 Eksposur Valuta asing

2.3.1 Pengertian Eksposur Valuta Asing

Hady, Hamdy (2020), “Risiko valas memungkinkan perusahaan yang menjalankan bisnis internasional akan dipengaruhi oleh dampak eksposur. Dampak eksposur tersebut terjadi karena kurs selalu mengalami perubahan nilai. Eksposur valuta asing merupakan suatu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan sebagai akibat perubahan atau fluktuasi kurs valuta asing. Pengukuran potensi terhadap perubahan profitabilitas, arus kas, dan nilai pasar perusahaan karena terdapat perubahan nilai tukar.”

Hady, Hamdy (2020), “Suatu perusahaan MNC atau perusahaan yang melakukan transaksi internasional (ekspor atau impor) tentu arus kasnya (*cash flow*-nya) akan terpengaruh secara langsung oleh fluktuasi kurs valuta asing. Bahkan, perusahaan yang tidak melakukan transaksi internasional pun secara tidak langsung akan terpengaruh secara langsung oleh fluktuasi kurs valuta asing. Adanya perubahan kurs valuta asing tentu akan mempengaruhi *supply* dan *demand* di dalam negeri sehingga akan berpengaruh pula pada *cash flow* perusahaan.”

Dari penjelasan tersebut maka eksposur valuta asing adalah kepekaan perubahan akibat adanya perubahan kurs yang tidak terantisipasi.

2.3.2 Jenis-Jenis Eksposur Valuta Asing

2.3.2.1 Transaction Exposure (TE)

Untuk menyamakan persepsi mengenai *transaction exposure*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Horcher, Karen A. (2005), “*Transaction risk impacts an organization's profitability through the income statement. It arises from the ordinary transactions of an organization, including purchases from suppliers and vendors, contractual payments in other currencies, royalties or license fees, and sales to customers in currencies other than the domestic one.*”

Steiner, Bob (2002), “*The term transaction exposure is used to describe transaction which have already been entered in the company's books of account, such as import, exports, interest and dividend payments.*”

Dari penjelasan tersebut maka *transaction exposure* adalah risiko pengaruh fluktuasi kurs valuta asing terhadap *future cash transaction*.

2.3.2.2 Economic atau Operating Exposure (E/OE)

Untuk menyamakan persepsi mengenai *economic* atau *operating exposure*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Hady, Hamdy (2020), “Eksposur operasional atau eksposur ekonomi yaitu suatu pengaruh dari fluktuasi *forex rate* atau kurs valuta asing terhadap *present value* dari *future cash flow* suatu perusahaan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *operating exposure* merupakan bagian dari *economic exposure*. *Economic exposure* juga dapat berpengaruh terhadap perusahaan domestik yang tidak melakukan transaksi luar negeri (ekspor atau impor). Walaupun demikian, *cash flow* perusahaan ini tetap akan terpengaruh oleh fluktuasi rupiah.”

Steiner, Bob (2002), “*The term economic exposure may be used to describe any exposure which is forecast to become a transaction exposure in due course although if the forecast can be made fairly accurately, this would often be regarded as a transaction exposure.*”

Gitman and Zutter (2015), “*The risk resulting from the effects of changes in foreign exchange rates on the firm's value.*”

Dari penjelasan tersebut maka *operating exposure* adalah ukuran perubahan nilai dalam arus kas operasi perusahaan di masa yang akan datang akibat adanya perubahan kurs.

2.3.2.3 Translation atau Accounting Exposure (T/AE)

Untuk menyamakan persepsi mengenai *translation* atau *accounting exposure*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Hady, Hamdy (2020), “Eksposur akuntansi adalah risiko perubahan atau fluktuasi kurs valuta asing terhadap *consolidated* atau *accounting exposure* terhadap perusahaan internasional atau MNC tergantung dari beberapa faktor seperti tingkat pengaruh subsidiary luar negeri, lokasi *foreign subsidiary* berada, metode akuntansi yang digunakan.”

Gitman and Zutter (2015), “*The risk resulting from the effects of changes in foreign exchange rates on the translated value of a firm's financial statement accounts denominated in a given foreign currency.*”

“*Translation exposure is the potential for accounting derived changes in owner's equity or consolidated income to occur because of the need to translate foreign currency financial statements of foreign subsidiaries into a single reporting currency to prepare worldwide consolidated financial statements.*” (Eiteman, Stonehill and Moffett, 2021)

Dari penjelasan tersebut maka *accounting exposure* adalah eksposur yang terjadi akibat adanya perubahan dalam laporan akuntansi yang disebabkan oleh perbedaan nilai kurs.

2.4 Nilai Tukar (Kurs)

2.4.1 Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Untuk menyamakan persepsi mengenai nilai tukar, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

“*Foreign exchange risk arises from open or imperfectly hedged positions in a particular currency.*” (Crouchy, Galai and Mark, 2006)

Kuncoro (2017), “Kurs adalah harga mata uang suatu negara yang dinilai dalam mata uang lain.”

Dari penjelasan tersebut maka kurs adalah satuan yang digunakan untuk menentukan nilai mata uang sebuah negara.

2.4.2 Kurs *Forward* dan Kurs *Spot*

Untuk menyamakan persepsi mengenai kurs *spot* dan kurs *forward*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Horcher, Karen A. (2005), *“The forward price reflects the difference in interest rates between the two currencies over the period of time covered by the forward. The interest rate differential may be positive or negative, resulting in a forward price that is at a premium or discount to the spot rate.”*

Goldenberg, David H. (2016), *“The spot market is the (not necessarily organized) market in which spot transactions take place. It is an abstract entity. The spot market is just the set of all spot transactions.”*

Hanafi, Mamduh (2008), *“Kurs forward merupakan pengharapan kurs spot di masa mendatang.”*

Dari penjelasan tersebut maka kurs *forward* adalah kurs yang ditetapkan pada saat ini untuk diberlakukan di masa yang akan datang, biasanya antara waktu 2 x 24 jam lebih sampai satu tahun. Sedangkan kurs *spot* adalah nilai tukar suatu valuta asing.

2.5 Instrumen Derivatif

2.5.1 Pengertian Instrumen Derivatif

Ekananda, Mahyus (2018), *“Instrumen derivatif adalah instrumen turunan yang memiliki karakteristik dan nilai berdasarkan instrument induknya dan memiliki keunggulan yang memungkinkan investor mengambil keuntungan dari pergerakan naik dan turunnya harga”*.

2.5.2 Jenis Instrumen Derivatif

2.5.2.1 *Forward*

Untuk menyamakan persepsi mengenai instrumen derivatif *forward*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Hady, Hamdy (2020), menyebutkan bahwa *“Forward market* adalah bursa valuta asing dimana dilakukan transaksi penjualan dan pembelian valuta asing dengan kurs *forward*”. Kurs *forward* adalah kurs yang ditetapkan sekarang atau pada saat ini, tetapi diberlakukan untuk waktu yang akan datang (*future period*) antara lebih dari 2 x 24 jam sampai dengan 1 tahun atau 12 bulan.

“Forward contract are agreements in which one party agrees to buy a commodity at a specific price on a specific future date and the other party agrees to sell the product. Goods are actually delivered under forward contracts. Unless both parties are morally and financially strong, there is a danger that one party will default on the contract, especially if the price of the commodity changes markedly after the agreement is reached” (Brigham, Eugene F. and Ehrhardt, Michael C, 2008)

“A forward transaction (or more formally, an outright forward transaction) requires delivery at a future value date of a specified amount of one currency for a specified amount of another currency. The exchange rate is established at the time of the agreement, but payment and delivery are not required until maturity. Forward exchange rates are normally quoted for value dates of one, two, three, six, and twelve months. Although the heaviest demand is for maturities of one year or less, forwards today are often quoted as far as 20 years into the future.” (Eiteman, Stonehill and Moffett, 2021)

Halim, Abdul (2019), *“Forward Contract merupakan kesepakatan antara suatu bank komersial dengan suatu perusahaan menyangkut pertukaran dua valuta asing yang akan dilakukan pada suatu waktu tertentu dengan jumlah tertentu di masa mendatang pada kurs tertentu, yaitu kurs forward.”*

Dari penjelasan tersebut maka *forward contract* adalah transaksi valuta asing dalam jumlah dan harga tertentu dengan penyerahan dan penerimaan dana dilaksanakan lebih dari dua hari kerja sejak tanggal transaksi.

2.5.2.2 Futures

Untuk menyamakan persepsi mengenai instrument derivatif *futures*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Horcher, Karen A. (2005), *“Currency futures are exchange-traded forward contracts to buy or sell a predetermined amount of currency on a future delivery date. Contract size, expiry dates, and trading are standardized by the exchange on which they trade. The futures contract allows a currency buyer or seller to lock in an exchange rate for future delivery, removing the uncertainty of exchange rate fluctuations prior to the contract's expiry.”*

“A foreign currency futures contract is an alternative to a forward contract that calls for future delivery of a standard amount of foreign exchange at a fixed time, place, and price.” (Eiteman, Stonehill and Moffett, 2021)

Dari penjelasan tersebut maka *future contract* adalah kesepakatan kontrak tertulis antara pihak pembeli dan penjual untuk melakukan dan menerima penyerahan sejumlah aset atau komoditi dalam jumlah, harga dan batas waktu tertentu.

2.5.2.3 Opsi (Option)

Untuk menyamakan persepsi mengenai instrument derivatif *option*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Gitman and Zutter (2015), *“Option is An instrument that provides its holder with an opportunity to purchase or sell a specified asset at a stated price on or before a set expiration date.”*

Horcher, Karen A. (2005), *“The purchase of options can reduce the risk of an adverse currency movement, while maintaining the ability to profit from favorable exchange rate changes. The sale of options can be used to produce option premium income, though not providing a hedge.”*

“Opsi merupakan hak untuk melakukan sesuatu. Karena merupakan hak, maka pemodal atau manajer keuangan bisa melakukan bisa pula tidak.” (Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2012)

Dari penjelasan tersebut maka opsi adalah sebuah produk derivatif atau kembangan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan tindakan tertentu.

2.6 Pengertian *Hedging*

Untuk menyamakan persepsi mengenai *hedging*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Ekananda, Mahyus (2018), “Perusahaan akan melakukan upaya *hedging* (lindung nilai) apabila bisnis yang dijalankan berpotensi terkena risiko seperti eksposur. *Hedging* pada dasarnya membantu investor untuk mengurangi atau mengubah risiko dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk manajemen risiko keuangan seperti mengurangi risiko pada proyek tertentu dan juga dapat digunakan sebagai alat kendali harga ekspor dan impor.”

“Hedging requires a firm to take a position-an asset, a contract, or a derivative the value of which will rise or fall in a manner that counters the fall or rise in value of an existing position the exposure. Hedging protects the owner of the existing asset from loss. .” (Eiteman, Stonehill and Moffett, 2021)

“Hedging refers to techniques that offset particular sources of risk. Hedging activities there- fore are more limited and more focused than more ambitious strategies seeking an optimal risk-return profile” (Bodie and Kane, 2018)

Gitman and Zutter (2015:756), *“Hedging strategies are techniques used to offset or protect against risk of adverse price movements.”*

Dari penjelasan tersebut maka *hedging* adalah sebuah cara untuk lindungi nilai suatu valuta asing akibat dari fluktuasi nilai tukar yang dapat merugikan.

2.7 Menentukan Perlu atau Tidaknya Melakukan *Hedging*

Hady, Hamdy (2020), “Setiap perusahaan yang melakukan transaksi internasional tentu akan mempunyai *receivable* (penerimaan) dan *payable* (pengeluaran) dalam berbagai valas.” Untuk menentukan apakah perlu dilakukan *hedging* atau tidak atas *receivable* atau *payable* dalam suatu valas, yang perlu diperhatikan adalah fluktuasi kurs (apresiasi/depresiasi) valas tersebut.

Tabel 2. 1 *Hedging*

<i>Hedging</i>	Valas (Forex)	
	Apresiasi (FR>SR)	Depresiasi (FR<SR)
<i>Receivable (Inflow)</i>	(+) Tidak Perlu <i>Hedging</i>	(-) Perlu <i>Hedging</i>
<i>Payable (Outflow)</i>	(-) Perlu <i>Hedging</i>	(+) Tidak Perlu <i>Hedging</i>

Sumber : Hamdy Hady, 2020

Dari matrik di atas dapat dikemukakan beberapa catatan penting sebagai berikut:

1. Bila perusahaan memiliki *receivable* dalam suatu valas yang akan apresiasi (FR > SR), *hedging* tidak perlu dilakukan. Sebaliknya, jika valas tersebut akan depresiasi maka jika perusahaan memiliki *receivable* maka *hedging* perlu dilakukan.
2. Bila perusahaan memiliki *payable* dalam suatu valas yang akan apresiasi (FR > SR), *hedging* perlu dilakukan. Sebaliknya, jika valas tersebut depresiasi (FR < SR) dan perusahaan memiliki *payable* maka *hedging* tidak perlu dilakukan. (Hamdy Hady, 2020). Jika perusahaan memiliki hutang dan kurs valas diprediksi akan apresiasi, maka perusahaan harus melakukan *hedging* agar perusahaan tidak mengalami kerugian dengan membayar hutang lebih besar daripada yang seharusnya akibat adanya

Bila perusahaan memutuskan untuk tidak melakukan *hedging* atas hutang yang dimilikinya, maka perusahaan dapat membayar valuta asing atas transaksi yang dilakukan dengan menggunakan kurs *spot* yang berlaku dan tidak dapat mencegah kerugian apabila saat pembayaran hutang kurs valuta asing yang digunakan mengalami apresiasi.

2.8 Jenis-jenis *Hedging*

2.8.1 *Forward Contract Hedging*

Untuk menyamakan persepsi mengenai *forward contract hedging*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Madura, Jeff (2018), "*forward contract hedging is an agreement between an MNC and a foreign exchange dealer that specifies the currencies to be exchanged, the exchange rate, and the date at which the transaction will occur to hedge exposure*"

"*Forward contracts call for future delivery of an asset at a currently agreed-on price. The long trader purchases the good, and the short trader delivers it. If the price of the asset at the maturity of the contract exceeds the forward price, the long side benefits by virtue of acquiring the good at the contract price.*" (Bodie and Kane, 2018)

"*A forward hedge involves a forward (or futures) contract and a source of funds to fulfill that contract. The forward contract is entered into at the time the transaction exposure is created. .*" (Eiteman, Stonehill and Moffett, 2021)

“*Forward contract is tailor made contracts representing an obligation yo buy/sell, with the amount, rate, and maturity agreed upon between the two parties, has little up front cost.*” (Gitman and Zutter, 2015)

Dari penjelasan tersebut maka *forward contract hedging* adalah perjanjian antara suatu perusahaan dengan bank untuk menukar sejumlah mata uang tertentu dengan kurs forward yang telah disepakati pada tanggal tertentu di masa depan.

Hady, Hamdy (2020) dalam bukunya manajemen keuangan internasional, menyatakan bahwa perhitungan *forward premium* atau *discount* dapat dilakukan dengan cara:

$$\frac{FR - SR}{SR} \times \frac{360}{n} \times 100\%$$

1. Bila $FR > SR$ atau valas yang di-*forward contract*-kan mengalami apresiasi, perhitungan dengan rumus di atas akan menghasilkan bilangan positif yang berarti bahwa *forward contract* valas tersebut dilakukan dengan *forward premium*
2. Bila $FR < SR$ atau valas yang di-*forward contract*-kan mengalami depresiasi, dengan rumus di atas akan menghasilkan bilangan negatif yang berarti bahwa *forward contract* valas tersebut dilakukan dengan *forward discount*.

Perhitungan *forward premium* dan *forward discount* ini diperlukan bagi perusahaan untuk mengantisipasi risiko kerugian atau spekulasi keuntungan dengan membandingkannya dengan tingkat bunga atau risiko yang harus ditanggung jika tidak melakukan *forward contract*.

Hady, Hamdy (2020) dalam bukunya manajemen keuangan internasional, menyatakan bahwa untuk menentukan apakah terhadap suatu *receivable* atau *payable* harus dilakukan *hedging* atau tidak, dapat digunakan formula sebagai berikut.

1. *Hedging Payable*
 $RCHp = NCHp - NCp$
 $RCHp = \text{Real Cost of Hedging Payable}$
 $NCHp = \text{Nominal Cost Hedging Payable}$
 $NCp = \text{Nominal Cost Payable without Hedging}$

Dalam hal ini, bila $RCHp$ hasilnya negatif karena $NCHp < NCp$, ini berarti melakukan *hedging* akan lebih menguntungkan daripada tidak melakukan *hedging*. Sebaliknya, bila $RCHp$ hasilnya positif karena $NCHp > NCp$, ini berarti melakukan *hedging* akan lebih merugikan daripada tidak melakukan *hedging*.

2. *Hedging Receivable*
 $RCHr = NCHr - NCr$
 $RCHr = \text{Real Cost of Hedging Receivable}$
 $NCHr = \text{Nominal Cost of Hedging Receivable}$

N_{Cr} = *Nominal Cost without Hedging*

3. *Long-Term Forward Contract*

Long-term forward contract khususnya dilakukan oleh perusahaan yang ingin memastikan/menetapkan *fixed-price exporting* atau *importing contract* untuk jangka panjang (lima tahun) dan ingin melindungi *cash flow*-nya dari fluktuasi nilai. Biasanya *long-term forward contract* itu hanya diberikan oleh bank kepada customer yang memiliki *creditworthiness* tinggi.

2.8.2 *Futures Contract Hedging*

Untuk menyamakan persepsi mengenai *futures contract hedging*, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

“A futures contract calls for delivery of an asset (or in some cases, its cash value) at a specified delivery or maturity date for an agreed-upon price, called the futures price, to be paid at contract maturity. The long position is held by the trader who commits to purchasing the asset on the delivery date. The trader who takes the short position commits to delivering the asset at contract maturity.” (Bodie and Kane, 2018)

Hady, Hamdy (2020), “Pada prinsipnya, penggunaan *futures contract hedging* ini sama dengan forward contract hedging. *Futures contract hedging* ini biasanya digunakan oleh perusahaan untuk melindungi atau melakukan *hedging* untuk nilai transaksi yang relatif lebih kecil dan sesuai dengan sifat *futures market*. Oleh karena itu, kontrak *hedging* harus dilakukan dengan jumlah satuan nilai atau *currency amount, strike/exercise price*, dan tanggal tertentu.”

Dari penjelasan tersebut maka *future contract hedging* adalah kontrak berjangka untuk memperoleh kesepakatan harga sebelum terjadinya transaksi jual beli.

2.8.3 *Option Contract Hedging*

“A foreign currency option is a contract that gives the option purchaser (the buyer) the right, but not the obligation, to buy or sell a given amount of foreign exchange at a fixed price per unit for a specified time period (until the maturity date). A key phrase in this definition is "but not the obligation," which means that the owner of an option possesses a valuable choice.” (Eiteman, Stonehill and Moffett, 2021)

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu terdapat dalam tabel:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Perbandingan Penggunaan Hedging antara <i>Forward Contract</i> dengan <i>Currency Swap</i> untuk Meminimasi Risiko <i>Foreign Exchange</i> (Ni Wayan Eka, I.B Panji Sedana, I.B Badjra, 2013)	Nilai pendapatan, tingkat bunga, jangka waktu kontrak dan <i>rate</i> / tingkat bunga	Nilai pendapatan, tingkat bunga, jangka waktu, <i>rate</i> atau tingkat harga	Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara rata-rata nilai pendapatan menggunakan <i>forward contract hedging</i> dengan <i>currency swap</i>	a) Penggunaan <i>currency swap hedging</i> menghasilkan nilai rata-rata pendapatan yang lebih tinggi daripada <i>forward contract hedging</i> (tanpa memperhatikan nilai waktu dari uang) b) Penggunaan <i>forward contract hedging</i> menghasilkan nilai rata-rata pendapatan yang lebih tinggi daripada <i>currency swap hedging</i> (memperhatikan nilai waktu uang)
2.	Analisis <i>Forward Contract Hedging</i> dan <i>Open Position</i> dalam Menghadapi Eksposur Valuta Asing (Ni Putu Larasati, AA. Gede Suarjaya, 2017)	<i>Forward Contract Hedging</i> dan <i>Open Position</i>	Laporan keuangan CV Bali Cipta Sarana	Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan penelitian observasi non partisipan	Metode <i>forward contract hedging</i> lebih menguntungkan digunakan untuk menghadapi eksposur valuta asing dibandingkan dengan metode <i>open position</i>
3.	Analisis Penggunaan Hedging <i>Forward Contract</i> Sebagai Upaya Menurunkan Risiko Eksposur Transaksi (Studi Pada PT Unilever Indonesia, Tbk). (Muhammad Anas Faradisa, 2019)	<i>Forward Contract Hedging</i> , Risiko Eksposur	Ikhtisar aset valuta asing, kurs <i>forward</i> , premi (diskon)	Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan metode kuantitatif	a) Transaksi <i>hedging forward contract</i> pada 2018 tidak berpengaruh untuk melindungi nilai transaksi karena pada saat jatuh tempo kurs mengalami penguatan b) <i>Hedging forward contract</i> pada tahun 2017 berpengaruh untuk melindungi nilai transaksi kewajiban perusahaan karena pada saat jatuh tempo kurs Rupiah mengalami pelemahan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Antisipasi Rencana Pembayaran Hutang Dagang melalui Pengukuran <i>Translation Exposure</i> dengan Metode <i>Current Rate</i> dan Penggunaan <i>Forward Contract Hedging</i> (Aan Soelehan, Annaria, Shanty 2013)	<i>Translation Exposure, Current Rate, Forward Contract Hedging</i>	Resiko keuangan, nilai mata uang, laporan keuangan perusahaan	Penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif kuantitatif	Perbedaan antara kurs <i>forward</i> dan kur <i>spot</i> yang berlaku pada tanggal kontrak <i>forward</i> menimbulkan premium (kurs <i>forward</i> >kurs <i>spot</i>) sehingga dapat mengimbangi resiko keuangan dan kerugian transaksi karena kurs berfluktuasi antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian
5.	Analisis Penggunaan <i>Forward Contract Hedging</i> untuk Menurunkan Risiko Eksposur Transaksi (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk Periode 2015-2017). (Bayu Wichaksono, 2019)	<i>Forward Contract Hedging, Risiko Eksposur</i>	Ikhtisar aset valuta asing, kurs spot, kurs <i>forward</i> , premi (diskon)	Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif	a) <i>Forward contract hedging</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2015 mengalami kerugian b) PT. Unilever Indonesia. Tbk tidak melakukan <i>forward contract hedging</i> pada tahun 2016 c) <i>Forward contract hedging</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017 mengalami keuntungan d) <i>Forward contract hedging</i> PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2015 mengalami kerugian e) <i>Forward contract hedging</i> PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2016 mengalami kerugian f) <i>Forward contract hedging</i> PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2017 mengalami keuntungan dari dua bank dan kerugian dari satu bank

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Perbandingan <i>Forward Contract Hedging</i> dan <i>Open Position</i> Dalam Meminimalkan Hutang Impor (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI 2012-2015). (Mustafidah, Hidayatul. 2017)	<i>Forward Contract, Open Position</i>	Ikhtisar aset valuta asing	Mann-Whitney U Test	Secara uji statistic non parametrik memperoleh hasil bahwa H_a ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hutang impor antara menggunakan teknik <i>forward contract hedging</i> dan <i>open position</i> dalam meminimaka hutang impor.
7.	<i>Investigation of Forward Markets for Hedging in the Danish Electricity Market</i> (Consulting, Houmoller 2017)	<i>Forward Contract</i>	<i>Open interest, Turnover, Spreads</i>	<i>Exchange's supply curve, Demand curve</i>	a. <i>The liquidity of Nasdaq's Danish EPAD contracts is low. Further, measured as a percentage of the consumption, the exchange turnover and the Open Interest is declining. So is Nasdaq's turnover of Nordic power derivatives.</i> b. <i>The data analysed in this inves- tigation do not indicate any harm done to the Nasdaq's EPAD system by the auctions.</i>
8.	<i>Liquidity Hedging with Future and Forward Contracts</i> (Shin, Yong Jae. Pyo, Unyong. 2013)	<i>Future Contracts, Forward Contracts</i>	<i>Liquidity</i>	<i>Dynamic model</i>	<i>Hedging with both futures and forward contracts can reduce the deadweight costs to a financially constrained firm more than it does using only futures contracts. Set up a dynamic model for the operating and financial policies of that firm that allow it to issue risky debt just once and show that hedging with both contracts also reduces the level of required risky debt issuance to increase financial flexibility.</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	<i>Modeling Electricity Price and Quantity Uncertainty: An Application for Hedging with Forward Contract (Trespalacios, Alfredo. Cortes, Lina M. Perote, Javier, 2021)</i>	<i>Forward contract</i>	<i>Standar deviation, VaR, and CVaR</i>	<i>Bivariate SNP distribution, Monte carlo simulatioin</i>	<p>a) <i>The results show that the optimal quantity of energy to be sold through forward contracts is dependent not only on the conditions of spot price and quantity uncertainty but also on the way market agents weigh the assumed risk levels.</i></p> <p>b) <i>the number of forward sales is determined by the correlation between price and energy generation and the FRP, or an increment on correlation or FRP tends to reduce the hedge ratio.</i></p>
10.	<i>Optimal Hedging Policies (Stulz, Rene. M, 1984)</i>	<i>Forward contract</i>	<i>Managerial compensation contracts, of exchange rate dynamics, and hedging cost in the determination of the firm's optimal hedging policy</i>	<i>Semi-nonparametric approach, Multivariate distribution, Monte carlo simulation</i>	<i>It is shown that firms follow an active hedging policy. This means that one would not expect a firm to take systematically forward positions of opposite sign and equal in value to the promised payment in foreign currency. The paper also derives optimal hedging policies for risk averse agents in the presence of uncertainty about future commodity prices and of holding costs for hedge positions.</i>

Sumber: data diolah, 2022

Dilihat dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa relevansi berupa persamaan dan perbedaan yang terdapat di penelitian terdahulu dengan penelitian ini tentang risiko eksposur dengan menggunakan *forward contract hedging*, yang dapat membedakan *dengan* penelitian ini dengan penelitian sebelumnya variabel, metode penelitian, dan periode penelitian yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 3Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Perbandingan Penggunaan Hedging antara <i>Forward Contract</i> dengan <i>Currency Swap</i> untuk Meminimasi Risiko <i>Foreign Exchange</i> (Ni Wayan Eka, I.B Panji Sedana, I.B Badjra, 2013)	Variabel: <i>Forward contract hedging</i>	Subjek: PT. Nitia Kelana Indah Periode: Juli 2008-Juni 2009
2	Analisis <i>Forward Contract Hedging</i> dan <i>Open Position</i> dalam Menghadapi Eksposur Valuta Asing (Ni Putu Larasati, AA. Gede Suarjaya, 2017)	Variabel: <i>Forward contract hedging</i>	Subjek: CV Bali Cipta Sarana Periode: 2013-2015
3	Analisis Penggunaan <i>Hedging Forward Contract</i> Sebagai Upaya Menurunkan Risiko Eksposur Transaksi (Studi Pada PT Unilever Indonesia, Tbk). (Muhammad Anas Faradisa, 2019)	Variabel: <i>Forward contract hedging</i> Subjek: PT. Unilever Indonesia Tbk	Periode: 2017-2018
4	Antisipasi Rencana Pembayaran Hutang Dagang melalui Pengukuran <i>Translation Exposure</i> dengan Metode <i>Current Rate</i> dan Penggunaan <i>Forward Contract Hedging</i> (Aan Soelehan, Annaria, Shanty 2013)	Variabel: <i>Forward Contract Hedging</i>	Subjek: PT. Panasia Filament Inti Tbk
5	Analisis Penggunaan <i>Forward Contract Hedging</i> untuk Menurunkan Risiko Eksposur Transaksi (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk Periode 2015-2017). (Bayu Wichaksono, 2019)	Variabel: <i>Forward Contract Hedging</i> Subjek: PT. Unilever Indonesia Tbk	Subjek: PT. Multi Bintang Indonesia Tbk Periode: 2015-2017
6.	Perbandingan <i>Forward Contract Hedging</i> dan <i>Open Position</i> Dalam Meminimalkan Hutang Impor (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI 2012-2015). (Mustafidah, Hidayatul. 2017)	Variabel: <i>Forward Contract Hedging</i>	Variabel: <i>Open Position</i> Periode: 2012-2015 Subjek: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI
7.	<i>Investigation of Forward Markets for Hedging in the Danish Electricity Market</i> (Consulting, Houmoller 2017)	Variabel: <i>Forward Contract Hedging</i> Variabel: <i>Forward Contract Hedging</i>	Subjek: Danish electricity market

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	<i>Liquidity Hedging with Future and Forward Contracts</i> (Shin, Yong Jae. Pyo, Unyong. 2013)	Variabel: <i>Forward Contract Hedging</i>	Variabel: <i>Futures Contracts</i>
9.	<i>Modeling Electricity Price and Quantity Uncertainty: An Application for Hedging with Forward Contract</i> (Trespalacios, Alfredo. Cortes, Lina M. Perote, Javier, 2021)	Variabel: <i>Forward Contract Hedging</i>	Subjek: Electricity generators
10.	<i>Optimal Hedging Policies</i> (Stulz, Rene. M, 1984)	Variabel: <i>Forward Contract Hedging</i>	Subjek: Shareholders

2.10 Kerangka Pemikiran

Penggunaan valuta asing oleh perusahaan yang diprediksi akan mengalami peningkatan (apresiasi), maka jika perusahaan memiliki hutang dan tidak melakukan *hedging* maka perusahaan harus membayar hutang semakin banyak dari yang seharusnya dan membuat perusahaan mengalami kerugian. Risiko tersebut menjadi suatu hal penting yang harus dipertimbangkan oleh setiap perusahaan yang ingin melakukan bisnis internasional, sehingga agar terhindar dari risiko eksposur transaksi sebuah perusahaan biasanya melakukan hal-hal tertentu agar terhindar dari risiko tersebut. Salah satu cara yang banyak digunakan oleh perusahaan yang melakukan perdagangan bebas adalah dengan menggunakan instrumen *derivative forward market* untuk *hedging*.

Derivative digunakan oleh manajemen perusahaan dan lembaga keuangan serta investor individu untuk mengelola posisi yang mereka miliki terhadap risiko dari pergerakan harga saham dan komoditas, suku bunga, kurs valuta asing serta aset lainnya tanpa mempengaruhi posisi fisik produk yang menjadi acuannya (*underlying*). Ketidakpastian tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan lindung nilai (*hedging*).

Lindung nilai merupakan upaya melindungi suatu aset perusahaan terhadap pergerakan harga yang tidak stabil di masa yang akan datang dan merupakan suatu cara untuk menekan adanya eksposur terhadap risiko dan kemungkinan kerugian. "*Hedging refers to techniques that offset particular sources of risk. Hedging activities there-fore are more limited and more focused than more ambitious strategies seeking an optimal risk-return profile*" (Bodie and Kane, 2018)

Madura, Jeff (2018) "*forward contract hedging is an agreement between an MNC and a foreign exchange dealer that specifies the currencies to be exchanged, the exchange rate, and the date at which the transaction will occur to hedge exposure.*"

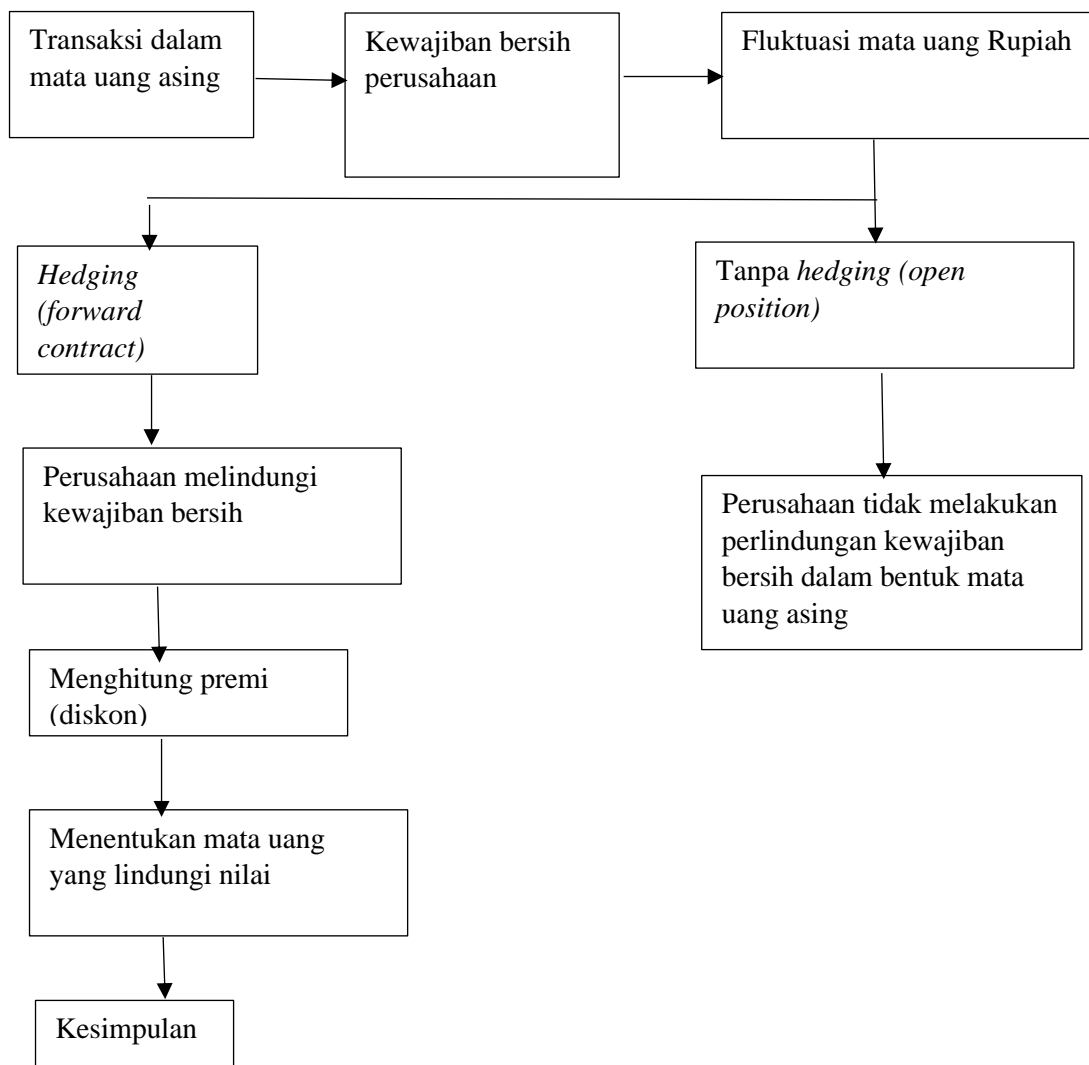
Untuk melakukan *hedging* menggunakan metode *forward contract*, perusahaan akan membayarkan sejumlah premi kepada bank yang bersedia menanggung risiko. Kontrak tersebut nantinya perusahaan dapat membeli valuta asing dengan kurs yang berlaku saat pembelian terjadi, tetapi penyerahan valuta asing akan diterima di masa yang akan datang sesuai kurs yang berlaku saat jatuh tempo.

Penggunaan lindung nilai berupa *hedging forward contract* tidak memastikan perusahaan terhindar dari kerugian. *Hedging forward contract* dapat menimbulkan kerugian ketika nilai kurs forward yang digunakan ternyata lebih besar daripada kurs *spot* pada saat tanggal transaksi atau disebut dengan premi. *Hedging forward contract* akan menguntungkan perusahaan apabila kurs *forward* yang telah disepakati perusahaan dengan bank yang bersangkutan memiliki nilai yang lebih rendah daripada kurs *spot* yang berlaku pada saat tanggal transaksi. Ketika hal ini terjadi perusahaan akan mengalami hambatan ketika akan merencanakan arus kas untuk masa yang akan datang. Pada saat kurs Rupiah terhadap mata uang asingnya diperkirakan stabil untuk masa yang akan datang, perusahaan dapat melakukan transaksi tanpa perlindungan *hedging*, karena nilai yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh mata uang asing dapat diperkirakan.

Larasati, Ni Putu Era. Suarjaya, Gede (2017) melakukan penelitian tentang analisis *forward contract hedging* dan *open position* dalam menghadapi eksposur valuta asing pada CV Bali Cipta Sarana, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *forward contract hedging* lebih menguntungkan digunakan pada tahun 2013-2015 daripada menggunakan metode *open position*.

Hidayatul, Mustafidah (2017) melakukan penelitian tentang perbandingan *forward contract hedging* dan *open position* dalam meminimalkan hutang impor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI 2012-2015 dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rata-rata nilai hutang impor antara menggunakan teknik *forward contract hedging* dan *open position* dalam meminimalkan hutang impor.

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan *forward contract hedging*. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk menganalisis penggunaan *forward contract hedging* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022. Berdasarkan pemahaman diatas, maka konstelasi penelitian digambarkan sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2022

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana perbedaan apabila PT. Unilever Indonesia. Tbk menggunakan hedging dan apabila PT. Unilever Indonesia. Tbk tidak menggunakan *hedging*. Pada penelitian deskriptif kuantitatif ini tidak menggunakan pengujian hipotesis akan tetapi menjawab rumusan masalah menggunakan cara ilmiah dan argumentatif. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan setelah melakukan *forward contract hedging* yang bertujuan untuk mengurangi risiko eksposur pada perusahaan.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah data mengenai *forward contract* yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia. Tbk pada tahun 2018-2022 yang terdapat dalam situs Bursa Efek Indonesia dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

3.2.2 Unit Analisis

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data keuangan berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia. Tbk periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

1. Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama "Lever's Zeepabrieken N.V." yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Mr. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Jenderal Geoual van Nederlandsch-Indie berdasarkan surat No. 14 pada 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie, Batavia No. 302 pada 22 Desember 1933 dan diterbitkan dalam Javasche Courant pada 9 Januari 1934, tambahan No. 3.

Pada 22 Juli 1980, Perusahaan berganti nama menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi SH. Perubahan nama pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi "PT Unilever Indonesia, Tbk." dengan akta No. 92 notaris publik Bp. Mudofir Hadi SH. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No.C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No.2620 tanggal 15 Mei 1998, tambahan No.39.

Pada 22 November 2000, Unilever Indonesia mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang manufaktur, pengembangan, pemasaran dan

penjualan dari kecap, saus cabai serta saus lainnya seperti Bango dan merek lain di bawah lisensi perusahaan untuk PT AL.

Berselang dua tahun, tepatnya pada 3 Juli 2002, Unilever Indonesia kembali mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan merek dagang Domestos Nomos. Pada 7 November 2003, Texchem Resources Berhad menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, di mana Texchem Resources Berhad setuju untuk menjual semua sahamnya di PT Technopia Lever ke Technopia Singapore Pte. Ltd.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan pada 8 Desember 2003, Unilever Indonesia menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini efektif berjalan pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada 21 Januari 2004.

Pada 30 Juli 2004, Unilever Indonesia bergabung dengan PT KI. Merger dicatat dengan menggunakan metode yang mirip dengan metode penyatuan kepemilikan. Perusahaan adalah perusahaan yang bertahan dan setelah merger PT KI tidak lagi sebagai badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam surat No. 740/III/PMA/2004 tanggal 9 Juli 2004.

Pada 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian bersyarat untuk membeli merek "Buavita" dan "Gogo" minuman Vitality berbasis buah dari Ultra. Transaksi selesai pada Januari 2008.

2. Struktur Organisasi

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Perusahaan tersebut memiliki induk perusahaannya di negara lain. PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan anak perusahaan Unilever NV yang berinduk di Rotterdam, Belanda. Produk yang telah dihasilkan perusahaan tentu tidak semua diproduksi di Indonesia melainkan ada yang harus diperoleh dari perusahaan lain yang masih satu entitas dengan perusahaan induk di luar Indonesia. Perusahaan membutuhkan bentuk barang jadi ataupun bahan baku dari perusahaan lain yang masih satu entitas dengan perusahaan induk, sehingga perusahaan harus melakukan impor untuk mendapatkan bentuk barang jadi ataupun bahan baku tersebut.

3. Produk PT. Unilever Indonesia Tbk

Produk yang dihasilkan PT. Unilever Indonesia Tbk terdiri dari:

a. *Home dan personal care*

PT Unilever Indonesia, Tbk mempunyai produk unggulan seperti barang keperluan sehari-hari untuk keperluan rumah tangga hingga produk yang digunakan untuk perawatan tubuh dan sebagai penunjang penampilan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Berbagai jenis merk dari kategori Home and Personal Care ini antara lain Domestos, Molto, Rinso, Cif, Pure It, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Ioma, Rexona, Lux, Clear, Close Up, Lifebuoy, Sunsilk, Fair&Lovely, Vaseline, Lakme, Nameera, Ponds, Tresemme, Pepsodent, Axe, Citra, Zwitsal, Pureline Hijab Fresh, dan Dove.

b. *Foods dan ice cream*

Produk yang masuk ke dalam kategori Food and ice cream ini merupakan produk-produk konsumsi pangan yang diproduksi oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. Produk makanan dan minuman yang dihasilkan dalam kategori Food and Refreshment ini antara lain Best Foods, Ice Cream Wall's, Saos Jawa Populaire, Feast, Paddle Pop, Magnum, Cornetto, Lipton, Sariwangi, Royco, Blue Band, Skippy, Viennetta, Dreamy Creammy dan Buavita.

4. **Proses Produksi**

Proses produksi PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki enam pabrik di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi, dan dua pabrik di Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, dengan kantor pusat di Jakarta. Produk-produk yang dihasilkan oleh Pabrik tersebut didistribusikan melalui pusat distribusi milik sendiri, gudang tambahan, depot dan fasilitas distribusi lainnya.

5. **Currency yang digunakan**

Dalam setiap proses transaksi yang dilakukan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk, currency yang digunakan oleh perusahaan adalah USD dan EUR.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan PT. Unilever Indonesia. Tbk (www.unilever.co.id) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang berhubungan erat dengan penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator dan skala pengukuran dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel dari "Analisis Penggunaan Forward Contract Hedging Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Dalam Upaya Menurunkan Eksposur Transaksi Periode 2018-2022"

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Menekan Kerugian	<i>Forward Contract Hedging</i>	1. Kurs <i>Forward</i> = $\frac{\text{Nilai Forward Contract (Rp)}}{\text{Nilai Nasional Contract (Valas)}}$ 2. Premi (diskonto) $\frac{\text{spot-forward}}{\text{forward}} \times \frac{360}{t} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2023

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dengan mengunduh (men-download) *e-book*, media massa *online internet* berupa data dari *website* perusahaan yang diteliti, data dari BEI, Bank Indonesia dan lain-lain yang diperoleh dengan membeli atau men-download secara gratis. Dengan teknik dokumentasi, peneliti melihat dokumen dan data yang diperlukan sebagai sumber data untuk penelitian.

3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data

Tahapan-tahapan penelitian yang akan menjadi panduan untuk melakukan analisis data, yaitu:

1. Membuat ikhtisar aset dan kewajiban bersih perusahaan yang dinyatakan dalam valuta asing
2. Menghitung kurs *spot* dan kurs *forward* pada saat jatuh tempo. Kurs *spot* ditentukan dengan melihat data kurs transaksi bank Indonesia pada tanggal yang bersangkutan. Kurs *forward* telah ditentukan sebelumnya oleh kedua belah pihak saat *forward contract* disepakati. Rumus yang digunakan untuk menghitung kurs *forward* yaitu:

$$a. \quad \text{Kurs Forward} = \frac{\text{Nilai Forward Contract (Rp)}}{\text{Nilai Nasional Kontrak (Valas)}}$$

Sumber: Madura, Jeff 2018

- b. Data mengenai nilai kontrak dan nilai nasional diperoleh dari *forward contract* perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan
3. Menghitung jumlah hari dalam masa jatuh tempo kontrak. Hanya *forward contract* dengan masa jatuh tempo lebih dari 14 hari yang menjadi objek penelitian
4. Menghitung premi (diskonto) *forward*. Rumus untuk menghitung premi (diskonto) *forward* adalah:

$$F^{h/f} = \frac{\text{spot} - \text{forward}}{\text{forward}} \times \frac{360}{t} \times 100\%$$

Sumber: Madura, Jeff 2018

5. Membuat perbandingan jumlah yang dibayarkan pada saat jatuh tempo dengan menggunakan *hedging* dan tidak menggunakan *hedging*
6. Menarik kesimpulan dari data yang telah ditulis

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan Usaha PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Perusahaan tersebut memiliki induk perusahaannya di negara lain. PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan anak perusahaan Unilever NV yang berinduk di Rotterdam, Belanda. Produk yang telah dihasilkan perusahaan tentu tidak semua diproduksi di Indonesia melainkan ada yang harus diperoleh dari perusahaan lain yang masih satu entitas dengan perusahaan induk di luar Indonesia. Perusahaan membutuhkan bentuk barang jadi ataupun bahan baku dari perusahaan lain yang masih satu entitas dengan perusahaan induk, sehingga perusahaan harus melakukan impor untuk mendapatkan bentuk barang jadi ataupun bahan baku tersebut.

Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi.

Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Saat ini, Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40 brand dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk juga telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Lebih dari 4.000 karyawan turut berkontribusi dalam perkembangan bisnis. Bagi PT. Unilever Indonesia Tbk, karyawan merupakan aset penting bagi Perusahaan, dan percaya peningkatan kapasitas para karyawan secara berkelanjutan dapat mendukung Perusahaan agar tetap kompetitif.

A. Sejarah Perusahaan

Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama "Lever's Zeepfabrieken N.V." yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Mr. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Jenderal Geoual van Nederlandsch-Indie berdasarkan surat No. 14 pada 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie, Batavia No. 302 pada 22 Desember 1933 dan diterbitkan dalam Javasche Courant pada 9 Januari 1934, tambahan No. 3.

Pada 22 Juli 1980, Perusahaan berganti nama menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi SH. Perubahan nama pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi "PT Unilever Indonesia, Tbk." dengan akta No. 92 notaris publik Bp. Mudofir Hadi SH. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No.C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No.2620 tanggal 15 Mei 1998, tambahan No.39.

Pada 22 November 2000, Unilever Indonesia mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang manufaktur, pengembangan, pemasaran dan penjualan dari kecap, saus cabai serta saus lainnya seperti Bango dan merek lain di bawah lisensi perusahaan untuk PT AL.

Berselang dua tahun, tepatnya pada 3 Juli 2002, Unilever Indonesia kembali mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan merek dagang Domestos Nomos. Pada 7 November 2003, Texchem Resources Berhad menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, di mana Texchem Resources Berhad setuju untuk menjual semua sahamnya di PT Technopia Lever ke Technopia Singapore Pte. Ltd.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan pada 8 Desember 2003, Unilever Indonesia menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini efektif berjalan pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada 21 Januari 2004.

Pada 30 Juli 2004, Unilever Indonesia bergabung dengan PT KI. Merger dicatat dengan menggunakan metode yang mirip dengan metode penyatuan kepemilikan. Perusahaan adalah perusahaan yang bertahan dan setelah merger PT KI tidak lagi sebagai badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam surat No. 740/III/PMA/2004 tanggal 9 Juli 2004.

Pada 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian bersyarat untuk membeli merek "Buavita" dan "Gogo" minuman Vitality berbasis buah dari Ultra. Transaksi selesai pada Januari 2008.

B. Produk Perusahaan

Produk yang dihasilkan PT. Unilever Indonesia Tbk terdiri dari:

1. *Home dan personal care*

Produk ini berkaitan dengan produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk domestik. Produk *home* dan *personal care* terdiri dari : Axe, Citra, Clear, Lifebuoy, Lux, Pepsodent, Ponds, Rexona, Rinso, dan Sunlight.

2. *Foods dan ice cream*

Produk ini berkaitan dengan produk-produk makanan, minuman dan es krim. Produk *foods* dan *ice cream* ini terdiri dari : Bango, Blue Band, Royco, Sariwangi, Tarroo dan Wall's.

4.2 Pelaksanaan *Forward Contract Hedging* PT. Unilever Indonesia Tbk

4.2.1 Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 31 Desember 2018-2022

Penggunaan mata uang asing oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dapat terlihat pada aset dan kewajiban dalam mata uang asing yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Berikut ini data Aset yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasian PT. Unilever Indonesia Tbk pada 31 Desember 2018, 31 Desember 2019, 31 Desember 2020, 31 Desember 2021, dan 31 Desember 2022:

Tabel 4. 1 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2018

Aset Tahun	Jenis Mata	Mata Uang Asing	Dalam Jutaan
2018	Uang	(Nilai Penuh)	Rupiah
Kas dan setara kas	USD	5.988.122	86.714
	EUR	1.303.211	21.589
Piutang usaha			
Pihak berelasi	USD	34.096.955	493.758
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	1.659.830	24.036
Jumlah	USD	41.744.907	626.097
	EUR	1.303.211	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018, Lampiran 4

Tabel 4. 2 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2019

Aset Tahun 2019	Jenis Mata Uang	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Dalam Jutaan Rupiah
Kas dan setara kas	USD	8.153.370	113.340
	EUR	3.855.657	60.048
Piutang usaha			
Pihak berelasi	USD	31.034.746	431.414
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	1.794.475	24.945
	GBP	80.090	1.461
Jumlah	USD	40.982.591	631.208
	EUR	3.855.657	
	GBP	80.090	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019, Lampiran 4

Tabel 4. 3 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2020

Aset Tahun 2020	Jenis Mata Uang	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Dalam Jutaan Rupiah
Kas dan setara kas	USD	41.302.517	582.572
	EUR	3.353.362	58.154
Piutang usaha			
Pihak berelasi	USD	22.114.640	311.927
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	EUR	102.867	1.784
	USD	2.266.608	31.971
Jumlah	USD	65.683.765	986.408
	EUR	3.456.229	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020, Lampiran 7

Tabel 4. 4 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2021

Aset Tahun 2021	Jenis Mata Uang	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Dalam Jutaan Rupiah
Kas dan setara kas	USD	16.860.116	240.577
	EUR	8.060	130
Piutang usaha			
Pihak berelasi	USD	26.155.512	373.213
	AUD	3.867	40
	EUR	558	9
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	2.553.788	36.440
	EUR	102.996	1.661
Jumlah	USD	45.569.416	652.070
	EUR	111.614	
	AUD	3.867	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021, Lampiran 7

Tabel 4. 5 Kas, Piutang, dan Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk 2022

Aset Tahun 2022	Jenis Mata Uang	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Dalam Jutaan Rupiah
Kas dan setara kas	USD	15.743.373	247.659
	EUR	1.995.393	33.349
Piutang usaha			
Pihak berelasi	USD	25.369.779	399.092
	EUR	718	12
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	3.000.509	47.201
	EUR	25429	425
Jumlah	USD	44.113.661	727.738
	EUR	2.021.540	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022, Lampiran 10

Tabel diatas menjelaskan tentang jumlah total kas dan piutang yang dimiliki oleh PT **Unilever** Indonesia, Tbk selama periode 2018-2022. Aset yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk terdiri dari jumlah kas dan setara kas serta piutang usaha, kemudian piutang usaha dibedakan dari piutang pihak berelasi dan piutang lain-lain dari pihak berelasi. Nilai Aset yang tercatat dalam laporan keuangan Unilever selama tahun 2018 dicatat sesuai dengan transaksi yang telah dilakukan sepanjang tahun tersebut. PT Unilever telah mencatatkan aset dalam 4 mata uang asing yaitu USD, EUR, GBP, dan AUD serta menuliskan jumlah Aset total secara keseluruhan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Jumlah Aset yang dimiliki Unilever pada tahun 2018 dalam mata uang USD sejumlah 91.744.907 sedangkan dalam mata uang EUR sejumlah 1.303.211, sementara pada tahun 2019 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) sejumlah 40.982.591, dalam mata uang Euro (EUR) sejumlah 3.855.657, sedangkan dalam mata uang Pound Britania (GBP) sebesar 80.090. Pada tahun 2020 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) sejumlah 65.683.765, dan dalam mata uang Euro (EUR) sejumlah 3.456.229. Pada tahun 2021 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) sejumlah 45.569.416, dalam mata uang Euro (EUR) sejumlah 111.614, dan dalam mata uang Dollar Australia (AUD) sebesar 3.867. Sedangkan Pada tahun 2022 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) sejumlah 44.113.661 dan dalam mata uang Euro (EUR) sejumlah 2.021.540.

Nilai konversi tersebut menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Desember 2018, pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 14.481/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp 16.566/EUR. Nilai konversi pada 31 Desember 2019 kurs tengah Bank Indonesia pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 13.901/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp15.574/EUR. Nilai konversi pada 31 Desember 2020 kurs tengah Bank Indonesia pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 14.105/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp 17.342/EUR. Nilai konversi pada 31 Desember 2021 kurs tengah Bank Indonesia pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 14.269/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp 16.160/EUR. Nilai konversi pada 31 Desember 2022 kurs tengah

Bank Indonesia pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 15.731/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp 16.713/EUR

Hasil dari penghitungan kurs tengah Bank Indonesia tersebut maka langkah selanjutnya dilakukan penghitungan dari seluruh hasil konversi mata uang asing yang dijumlahkan diperoleh total aset dalam mata uang asing sebesar Rp 626.097.000.000 2018, Rp 631.208.000.000 pada periode tahun 2019, Rp 986.408.000.000 pada periode tahun 2020, Rp 652.070.000.000 pada periode tahun 2021, dan pada periode tahun 2022 Rp 727.738.000.000.

PT Unilever Indonesia, Tbk juga mencatatkan liabilitas dalam mata uang asing terkait dalam transaksinya sepanjang tahun 2018-2022. Liabilitas atau kewajiban ini tercatat sesuai dengan jumlah mata uang yang digunakan untuk transaksi pada tahun 2018-2022. Kewajiban PT Unilever Indonesia, Tbk berisi tentang utang usaha dari pihak ketiga dan berelasi, kemudian juga berisi tentang utang lain-lain baik dari pihak ketiga maupun pihak berelasi. Transaksi yang tertulis menunjukkan nominal sebenarnya baik dari mata uang asing dan dari hasil mata uang Rupiah. Berikut ini merupakan data liabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022:

Tabel 4. 6 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018

Liabilitas	Jenis Mata Uang	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Dalam Jutaan Rupiah
Utang usaha	USD	16.797.666	243.247
Pihak ketiga	EUR	4.068.695	67.402
	GBP	1.400.468	25.735
	SGD	1.085.504	11.502
	THB	8.143.820	3.624
	SEK	416.099	672
	AUD	24.038	245
	CHF	5.101	75
Pihak berelasi	USD	15.247.911	220.805
	EUR	347.278	5.753
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	EUR	674.212	11.169
	USD	87.563	1.268
	SEK	242.105	391
	GBP	18.339	337
	THB	732.596	322
Pihak berelasi	EUR	4.827.297	79.969
	USD	1.183.482	17.138
	GBP	918.481	16.878
	THB	200.000	89
Jumlah	USD	33.316.622	706.621
	EUR	9.917.482	
	GBP	2.337.288	
	SGD	1.085.504	
	THB	9.076.416	
	SEK	658.204	
	AUD	24.038	
	CHF	5.101	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018, Lampiran 4

Tabel 4. 7 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019

Liabilitas	Jenis Mata Uang	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Dalam Jutaan Rupiah
Utang usaha	USD	15.371.412	213.678
Pihak ketiga	EUR	3.657.570	56.963
	GBP	1.362.570	24.856
	SGD	672.972	6.937
	THB	3.247.845	1.507
	PHP	1.160.584	318
	SEK	204.835	305
	CHF	6.273	90
	CNY	43.216	86
Pihak berelasi	USD	11.524.998	160.209
	EUR	338.706	5.275
	GBP	55	1
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	EUR	942.340	14.676
	USD	291.130	4.047
	SEK	887.844	1.322
	THB	2.122.845	985
	GBP	14.143	258
	CHF	17.495	251
	SGD	970	10
Pihak berelasi	EUR	5.696.674	88.720
	USD	530.034	7.368
	GBP	123.561	2.254
Jumlah	USD	27.717.574	590.116
	EUR	10.635.290	
	GBP	1.500.329	
	SGD	673.942	
	THB	5.370.690	
	PHP	1.160.584	
	SEK	1.092.679	
	CHF	23.768	
CNY	43.216		

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019, Lampiran 4

Tabel 4. 8 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020

Liabilitas	Jenis Mata Uang	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Dalam Jutaan Rupiah
Utang usaha	USD	16.998.427	239.763
Pihak ketiga	EUR	2.506.224	43.463
	GBP	740.148	14.226
	THB	12.596.603	5.933
	SGD	181.716	1.938
	PHP	3.717.687	1.093
	SEK	507.272	872
	VND	202.000.000	202
Pihak berelasi	USD	9.669.038	136.381
	EUR	311.590	5.404
	GBP	2.862	55
	AUD	1.472	16
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	EUR	707.473	12.269
	USD	390.854	5.513
	SEK	3.079.116	5.293
	GBP	8.897	171
	CHF	10.438	167
Pihak berelasi	EUR	2.387.037	41.396
	USD	879.830	12.410
	GBP	636.830	12.229
	AUD	42.782	465
Jumlah	USD	27.938.149	539.259
	EUR	5.912.324	
	GBP	1.388.737	
	THB	12.596.603	
	SGD	181.716	
	PHP	3.717.687	
	SEK	3.586.388	
	VND	202.000.000	
	AUD	44.254	
	CHF	10.438	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020, Lampiran 7

Tabel 4. 9 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2021

Liabilitas	Jenis Mata Uang	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Dalam Jutaan Rupiah
Utang usaha	USD	13.050.380	186.216
Pihak ketiga	THB	2.420.646	1.036
	EUR	2.400.842	38.718
	SEK	581.960	917
	SGD	496.309	5.228
	GBP	646.497	12.413
	CHF	5.533	86
	CNY	50.938	114
	INR	4.371.528	838
	HKD	62.847	115
Pihak berelasi	USD	11.548.384	164.784
	EUR	113.475	1.830
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	EUR	542.140	8.743
	USD	118.228	1.687
	GBP	17.395	334
	SEK	204.987	323
	SGD	29.429	310
	CHF	5.790	90
Pihak berelasi	EUR	1.281.838	20.672
	USD	1.168.337	16.671
	GBP	334.420	6.421
	AUD	155.942	1.613
Jumlah	USD	25.885.329	469.159
	THB	2.420.646	
	EUR	4.338.295	
	SEK	786.947	
	SGD	525.738	
	GBP	998.312	
	CHF	11.323	
	CNY	50.938	
	INR	4.371.528	
	HKD	62.847	
	AUD	155.942	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021, Lampiran 7

Tabel 4. 10 Liabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2022

Liabilitas	Jenis Mata Uang	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Dalam Jutaan Rupiah
Utang usaha	USD	17.187.274	270.373
Pihak ketiga	EUR	3.827.559	63.970
	GBP	1.205.432	22.814
	SGD	810.533	9.450
	SEK	3.145.903	4.722
	INR	4.246.837	799
	THB	962.637	438
	MYR	39.933	142
	CHF	59	1
Pihak berelasi	USD	9.224.906	145.117
	EUR	135.164	2.259
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	SEK	4.976.016	7.469
	GBP	211.402	4.001
	USD	207.806	3.269
	EUR	112.128	1.874
	CHF	4.066	69
Pihak berelasi	EUR	4.353.378	72.758
	USD	1.626.406	25.585
	GBP	186.569	3.531
	INR	1.004.571	189
Jumlah	USD	28.246.392	638.830
	EUR	8.428.229	
	GBP	1.603.403	
	SGD	810.533	
	SEK	3.145.903	
	INR	1.004.571	
	THB	962.637	
	MYR	39.933	
	CHF	4.125	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2022, Lampiran 10

Tabel diatas menunjukkan mengenai liabilitas atau nilai kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2018-2022 setelah dikonversi ke dalam mata uang Rupiah. Total transaksi yang digunakan oleh PT Unilever Indonesia, Tbk menggunakan 14 jenis mata uang asing yaitu USD (Dolar Amerika Serikat) yang digunakan oleh negara Amerika Serikat, EUR (Euro) yang

digunakan oleh negara Uni Eropa, SGD (Dolar Singapura) yang digunakan oleh negara Singapura, GBP (Poundsterling Inggris) yang digunakan oleh negara Inggris, THB (Baht Thailand) yang digunakan oleh negara Thailand, SEK (Krona Swedia) yang digunakan oleh negara Swedia, AUD (Dolar Australia) yang digunakan oleh negara Australia, CHF (Franch Swiss) yang digunakan oleh negara Swiss, MYR (Ringgit Malaysia) yang digunakan oleh negara Malaysia, yang terakhir adalah mata uang INR (Rupee India) digunakan oleh negara India, CNY (Yuan China) digunakan oleh negara China, PHP (Peso Filipina) digunakan oleh negara Filipina, VND (Dong Vietnam) digunakan oleh negara Vietnam, dan HKD (Dolar Hongkong) digunakan oleh negara Hongkong.

Data kolom nomor 3 merupakan nilai kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam mata uang asing, sementara pada kolom ke 4 merupakan hasil dari konversi nilai kewajiban dalam mata uang Rupiah. Kurs tengah pada 30 Desember 2018, pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 14.481/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp 16.566/EUR sehingga setelah dilakukan penghitungan diperoleh total aset dalam mata uang asing sebesar Rp 706.621.000.000. Nilai konversi pada 31 Desember 2019 kurs tengah Bank Indonesia pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 13.901/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp15.574/EUR sehingga setelah dilakukan penghitungan diperoleh total aset dalam mata uang asing sebesar Rp 590.116.000.000. Nilai konversi pada 31 Desember 2020 kurs tengah Bank Indonesia pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 14.105/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp 17.342/EUR sehingga setelah dilakukan penghitungan diperoleh total aset dalam mata uang asing sebesar Rp 539.259.000.000. Nilai konversi pada 31 Desember 2021 kurs tengah Bank Indonesia pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 14.269/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp 16.160/EUR sehingga setelah dilakukan penghitungan diperoleh total aset dalam mata uang asing sebesar Rp 469.159.000.000. Nilai konversi pada 31 Desember 2022 kurs tengah Bank Indonesia pada mata uang Dolar Amerika adalah Rp 15.731/USD dan pada mata uang Euro adalah Rp 16.713/EUR sehingga setelah dilakukan penghitungan diperoleh total aset dalam mata uang asing sebesar Rp 638.830.000.000.

PT Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018 total kewajiban dalam mata asing memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan total kas dan piutang yang dimiliki. Selisih antara total kas dengan total kewajiban sebesar Rp 80.524.000.000. Total jumlah kewajiban yang menjadi tanggung jawab oleh PT Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2018 dengan mata uang asing lainnya yang digunakan dalam transaksinya dengan jumlah sebenarnya akan dijabarkan sebagai berikut, pada mata uang USD kewajiban yang dimiliki adalah sebesar 33.316.622, mata uang EUR sebesar 9.917.482, mata uang GBP sebesar 2.337.288, mata uang SGD sebesar 1.085.504, mata uang THB sebesar 9.076.416, mata uang SEK sebesar 658.204, mata uang AUD sebesar 24.038, mata uang CHF sebesar 5.101. Jumlah keseluruhan kewajiban PT Unilever Indonesia, Tbk dalam mata uang Rupiah adalah Rp 706.621.000.000.

Tahun 2019 total kewajiban dalam mata asing memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan total kas dan piutang yang dimiliki. Selisih antara total kas dengan total kewajiban sebesar Rp 41.092.000.000. Total jumlah kewajiban yang menjadi tanggung jawab oleh PT Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2019 dengan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut, pada mata uang USD kewajiban yang dimiliki adalah sebesar 27.717.574, mata uang EUR sebesar 10.635.290, mata uang GBP sebesar 1.500.329, mata uang SGD sebesar 673.942, mata uang THB sebesar 5.370.690, mata uang PHP sebesar 1.160.584, mata uang SEK sebesar 1.092.679, mata uang CHF sebesar 23.768, mata uang CNY sebesar 43.216. Jumlah keseluruhan kewajiban PT Unilever Indonesia, Tbk dalam mata uang Rupiah adalah Rp 590.116.000.000.

Tahun 2020 total kewajiban dalam mata asing memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan total kas dan piutang yang dimiliki. Selisih antara total kas dengan total kewajiban sebesar Rp 447.149.000.000. Total jumlah kewajiban yang menjadi tanggung jawab oleh PT Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2020 dengan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut, pada mata uang USD kewajiban yang dimiliki adalah sebesar 27.938.149, mata uang EUR sebesar 5.912.324, mata uang GBP sebesar 1.388.73, mata uang THB sebesar 12.596.603, mata uang SGD sebesar 181.716, mata uang PHP sebesar 3.717.687, mata uang SEK sebesar 3.586.388, mata uang VND sebesar 202.000.000, mata uang AUD sebesar 44.254, mata uang CHF sebesar 10.438. Jumlah keseluruhan kewajiban PT Unilever Indonesia, Tbk dalam mata uang Rupiah adalah Rp 539.259.000.000.

Tahun 2021 total kewajiban dalam mata asing memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan total kas dan piutang yang dimiliki. Selisih antara total kas dengan total kewajiban sebesar Rp 182.911.000.000. Total jumlah kewajiban yang menjadi tanggung jawab oleh PT Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2021 dengan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut, pada mata uang USD kewajiban yang dimiliki adalah sebesar 25.885.329, mata uang EUR sebesar 4.338.295, mata uang THB sebesar 2.420.646, mata uang SEK sebesar 786.947, mata uang SGD sebesar 525.738, mata uang GBP sebesar 998.312, mata uang CHF sebesar 11.323, mata uang CNY sebesar 50.938, mata uang INR sebesar 4.371.528, mata uang HKD sebesar 62.847, dan mata uang AUD sebesar 155.942. Jumlah keseluruhan kewajiban PT Unilever Indonesia, Tbk dalam mata uang Rupiah adalah Rp 469.159.000.000.

Tahun 2022 total kewajiban dalam mata asing memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan total kas dan piutang yang dimiliki. Selisih antara total kas dengan total kewajiban sebesar Rp 88.908.000.000. Total jumlah kewajiban yang menjadi tanggung jawab oleh PT Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2022 dengan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut, pada mata uang USD kewajiban yang dimiliki adalah sebesar 28.246.392, mata uang EUR sebesar 8.428.229, mata uang GBP sebesar 1.603.403, mata uang SGD sebesar 810.533, mata uang SEK sebesar

3.145.903, mata uang INR sebesar 1.004.571, mata uang THB sebesar 962.637, mata uang MYR sebesar 39.933, dan mata uang CHF sebesar 4.125. Jumlah keseluruhan kewajiban PT Unilever Indonesia, Tbk dalam mata uang Rupiah adalah Rp 638.830.000.000.

Tabel 4. 11 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2018

Jenis Mata Uang	Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	Selisih Bersih Liabilitas atas Aset
USD	41.744.907	33.316.622	8.428.285
EUR	1.303.211	9.917.482	8.614.271
GBP	-	2.337.288	2.337.288
SGD	-	1.085.504	1.085.504
THB	-	9.076.416	9.076.416
SEK	-	658.204	658.204
AUD	-	24.038	24.038
CHF	-	5.101	5.101
Dalam Jutaan Rupiah	626.097	706.621	(80.524)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018, Lampiran 4

Tabel 4. 12 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2019

Jenis Mata Uang	Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	Selisih Bersih Liabilitas atas Aset
USD	40.982.591	27.717.574	13.265.017
EUR	3.855.657	10.635.290	(6.779.633)
GBP	80.090	1.500.329	(1.420.239)
SGD	-	673.942	673.942
THB	-	5.370.690	5.370.690
PHP	-	1.160.584	1.160.584
SEK	-	1.092.679	1.092.679
CHF	-	23.768	23.768
CNY	-	43.216	43.216
Dalam Jutaan Rupiah	631.208	590.116	41.092

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019, Lampiran 4

Tabel 4. 13 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2020

Jenis Mata Uang	Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	Selisih Bersih Liabilitas atas Aset
USD	65.683.765	27.938.149	37.745.616
EUR	3.456.229	5.912.324	(2.456.095)
GBP	-	1.388.737	1.388.737
THB	-	12.596.603	12.596.603
SGD	-	181.716	181.716
PHP	-	3.717.687	3.717.687
SEK	-	3.586.388	3.586.388
VND	-	202.000.000	202.000.000
AUD	-	44.254	44.254
CHF	-	10.438	10.438
Dalam Jutaan Rupiah	986.408	539.259	447.149

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020, Lampiran 7

Tabel 4. 14 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2021

Jenis Mata Uang	Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	Selisih Bersih Liabilitas atas Aset
USD	45.569.416	25.885.329	19.684.087
THB	-	2.420.646	2.420.646
EUR	111.614	4.338.295	(4.226.681)
SEK	-	786.947	786.947
SGD	-	525.738	525.738
GBP	-	998.312	998.312
CHF	-	11.323	11.323
CNY	-	50.938	50.938
INR	-	4.371.528	4.371.528
HKD	-	62.847	62.847
AUD	3.867	155.942	(152.075)
Dalam Jutaan Rupiah	652.070	469.159	182.911

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021, Lampiran 7

Tabel 4. 15 perhitungan Jumlah Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing Tahun 2022

Jenis Mata Uang	Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	Selisih Bersih Liabilitas atas Aset
USD	44.113.661	28.246.392	15.867.269
EUR	2.021.540	8.428.229	(6.406.689)
GBP	-	1.603.403	1.603.403
SGD	-	810.533	810.533
SEK	-	3.145.903	3.145.903
INR	-	1.004.571	1.004.571
THB	-	962.637	962.637
MYR	-	39.933	39.933
CHF	-	4.125	4.125
Dalam Jutaan Rupiah	727.738	638.830	88.908

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022, Lampiran 7

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan selisih bersih kewajiban atas aset yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk dari berbagai mata uang asing yang digunakan transaksi pada tahun 2018-2022. Perusahaan hanya memiliki aset dalam empat bentuk mata uang asing yaitu USD, EUR, GBP, dan AUD, sementara pada mata uang asing lainnya hanya memiliki kewajiban. Selisih bersih dalam transaksi mata uang USD pada tahun 2018 adalah sebesar 8.428.285, pada mata uang EUR sebesar 8.614.271. Dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2018 jumlah liabilitas pada kedua mata uang tersebut (USD dan EUR) memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Selisih bersih dalam transaksi mata uang USD pada tahun 2019 adalah sebesar 13.265.017, pada mata uang EUR sebesar -6.779.633, pada mata uang GBP sebesar -1.420.239. Dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2019 jumlah liabilitas pada mata uang tersebut memiliki jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Selisih bersih dalam transaksi mata uang USD pada tahun 2020 adalah sebesar 37.745.616, pada mata uang EUR sebesar -2.456.095. Dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2020 jumlah liabilitas pada mata uang tersebut memiliki jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Selisih bersih dalam transaksi mata uang USD pada tahun 2021 adalah sebesar 25.885.329, pada mata uang EUR sebesar -4.226.681, pada mata uang AUD sebesar -152.075. Dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2021 jumlah liabilitas pada mata uang tersebut memiliki jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Selisih bersih dalam transaksi mata uang USD pada tahun 2022 adalah sebesar 15.867.269, pada mata uang EUR sebesar -6.406.689. Dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2022 jumlah liabilitas pada mata uang tersebut memiliki jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan.

Tabel diatas menunjukkan jumlah aset dan kewajiban yang dimiliki PT Unilever Indonesia, Tbk dalam mata uang asing. Tahun 2018 aset yang dimiliki perusahaan berjumlah Rp 626.097.000.000 serta kewajibannya adalah Rp 706.621.000.000. Tahun 2019 aset perusahaan berjumlah Rp 631.208.000.000serta kewajibannya berjumlah Rp 590.116.000.000. Tahun 2020 aset perusahaan berjumlah Rp 986.408.000.000 serta kewajibannya berjumlah Rp 539.259.000.000. Tahun 2021 aset perusahaan berjumlah Rp 652.070.000.000 serta kewajibannya berjumlah Rp 469.159.000.000. Tahun 2022 aset perusahaan berjumlah Rp 727.738.000.000 serta kewajibannya berjumlah Rp 638.830.000.000.

Jumlah aset dan kewajiban pada tahun tahun 2018 menunjukkan keadaan perusahaan yang likuid karena kewajiban lebih besar daripada aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan *hedging forward contract* berguna bagi PT Unilever Indonesia, Tbk karena untuk menjaga jumlah kewajiban yang ditanggung perusahaan agar tidak bertambah semakin besar akibat dari fluktuasi pergerakan nilai tukar mata uang Rupiah dengan mata uang asing yang dilakukan perjanjian oleh PT. Unilever Indonesia Tbk.

4.3 Penjualan Ekspor dan Pembelian Bahan Baku dengan Pihak Berelasi

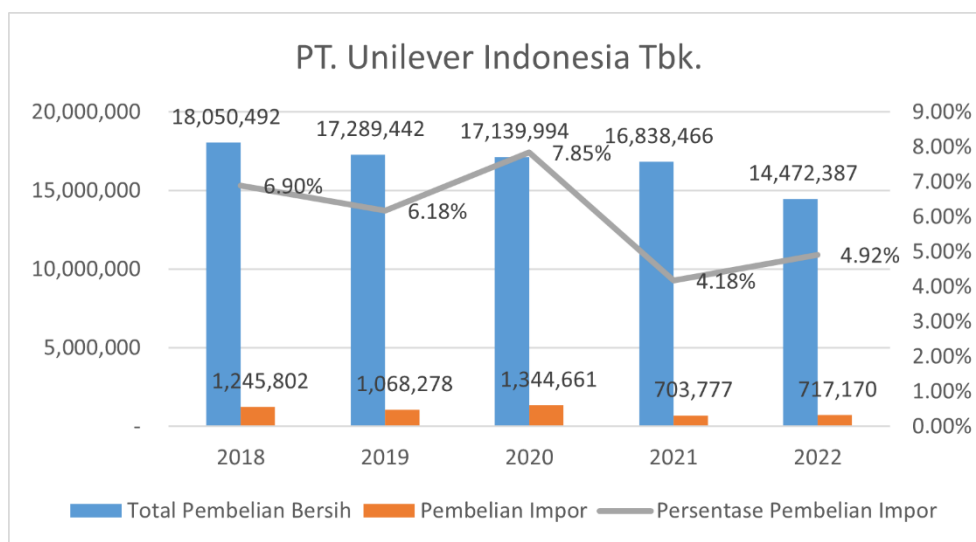
Tabel 4. 16 Penjualan Ekspor dan Pembelian Bahan Baku dengan Pihak Berelasi
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan Ekspor	Total Penjualan Bersih	Pembelian Impor	Total Pembelian Bersih
2018	2.308.177	41.802.073	1.245.802	18.050.492
2019	2.047.932	42.922.563	1.068.278	17.289.442
2020	1.814.073	42.972.474	1.344.661	17.139.994
2021	1.698.644	39.545.959	703.777	16.838.466
2022	1.329.110	31.539.289	717.170	14.472.387

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4.16 diatas menunjukan transaksi penjualan ekspor dan pembelian bahan baku yang dilakukan PT Unilever Indonesia dengan pihak berelasi pada periode 2018-2022 dengan penjualan ekspor kepada pihak berelasi dan pembelian impor bahan baku dan barang jadi yang tetap dilakukan sepanjang tahun 2018-2022 walaupun pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan tercatat dalam laporan keuangan perusahaan tidak melakukan *hedging* dengan *forward contract*. Menurut laporan keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2022 penjualan ekspor kepada pihak berelasi sebesar Rp 2.308.177.000.000 (2018), Rp 2.047.932.000.000 (2019), Rp 1.814.073.000.000 (2020), Rp 1.698.644.000.000 (2021), Rp 1.329.110.000.000 (2022) atau setara 5,52%

(2018), 4,77% (2019), 4,22% (2020), 4,29% (2021), dan 4,21% (2022) dari total penjualan bersih perseroan (lihat pada lampiran). Sedangkan pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi sebesar Rp.1.245.802.000.000 (2018), Rp1.068.278.000.000 (2019), Rp.1.344.661.000.000 (2020), Rp 703.777.000.000 (2021), dan Rp 717.170.000.000 (2022) atau setara 6,90% (2018), 6,18% (2019), 7,85% (2020), 4,18% (2021), dan 4,92% (2022) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi. (lihat pada lampiran). Grafik pembelian impor pada PT. Unilever Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Diolah, 2022

Gambar 4. 1 Total Pembelian Impor dan Total Pembelian Bersih

Berdasarkan gambar 4.1 jika dilihat presentase pembelian impor yang dilakukan PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuat PT. Unilever Indonesia Tbk. rentan terhadap risiko eksposur atas transaksi yang dilakukan, karena pembelian impor dilakukan dengan menggunakan valuta asing. Pembelian impor dengan valuta asing membuat PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki kewajiban dalam valuta asing seperti contoh transaksi pembelian terbesar kepada pihak berelasi yang dilakukan PT. Unilever Indonesia, Tbk kepada Unilever Europe B.V. Unilever Indonesia melakukan pembelian bahan baku dan barang jadi pada tahun 2020 sebesar Rp.34.050.000.000 (Laporan keuangan tahunan PT. Unilever Tbk. tahun 2020).

4.4 Analisis *Forward Contract Hedging* pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Fluktuasi nilai tukar yang terjadi akan menjadi eksposur pada perusahaan yang melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing. Eksposur tersebut dapat memberikan dampak keuntungan maupun kerugian terhadap perusahaan PT. Unilever

Indonesia, Tbk. Kenaikan maupun penurunan nilai kurs berpengaruh terhadap aliran arus kas perusahaan. Berikut ini merupakan perhitungan fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode tahun 2018- 2022:

4.4.1 Nilai Tukar Valuta Asing Dolar Amerika



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 2 Kurs Transaksi USD

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) pada awal tahun 2018 dengan menggunakan kurs tengah memiliki nilai sebesar Rp 13.542/USD, sementara pada akhir tahun 2018 kurs pada mata uang Dolar Amerika (USD) menyentuh angka Rp 14.481/USD. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika sebesar Rp 14.465/USD, pada akhir tahun 2019 mencapai angka 13.901,01/USD. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika sebesar Rp 13.895,01/USD, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 14.105,01/USD. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika sebesar Rp 13.903,01/USD, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 14.269,01/USD. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika sebesar Rp 14.278/USD, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 15.731/USD.

4.4.2 Nilai Tukar Valuta Asing Euro

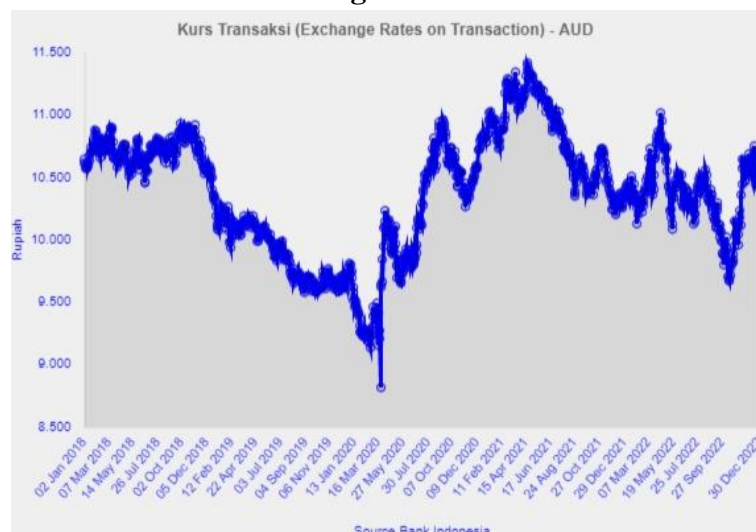


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 3 Kurs Transaksi EUR

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Euro pada awal tahun 2018 yang memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 14.129,59/EUR, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 16.559,75/EUR. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Euro sebesar Rp 16.5661/EUR, pada akhir tahun 2019 mencapai angka 15,558,82/EUR. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Euro sebesar Rp 15.591,6/EUR, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 17.330,13/EUR. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Euro sebesar Rp 17.038,15/EUR, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 16.126,84/EUR. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Euro sebesar Rp 16.156,28/EUR, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 16.721,63/EUR.

4.4.3 Nilai Tukar Valuta Asing Dollar Australia



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 4 Kurs Transaksi AUD

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Australia pada awal tahun 2018 memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 10.592,56/AUD, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 10.211,29/AUD. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Dolar Australia sebesar Rp 10.136,37/AUD, pada akhir tahun 2019 mencapai angka 9.739,05/AUD. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Dolar Australia sebesar Rp 9.749,45/AUD, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 10.711,29/AUD. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Dolar Australia sebesar Rp 10.728,26/AUD, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 10.343,61/AUD. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Dolar Australia sebesar Rp 10.375,11/AUD, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 10.580,68/AUD.

4.4.4 Nilai Tukar Valuta Asing Franch Swiss

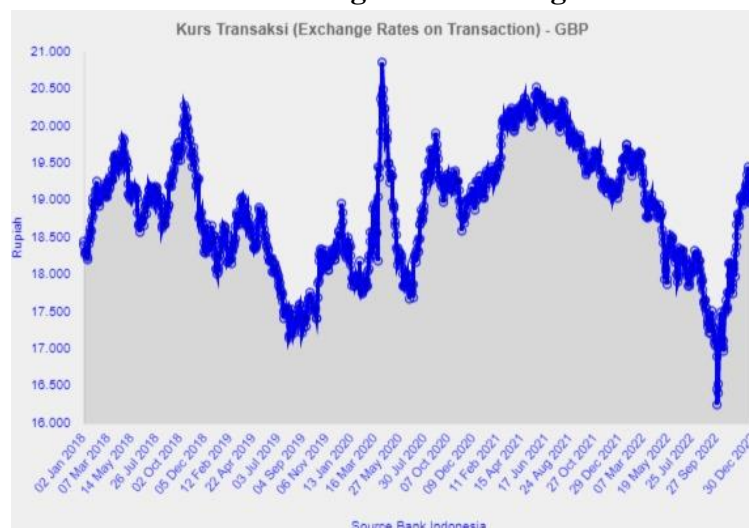


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 5 Kurs Transaksi CHF

Berdasarkan gambar dibawah dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Franch Swiss pada awal tahun 2018 kurs Rupiah terhadap Franch Swiss sebesar Rp 13.899,23/CHF, pada akhir tahun 2018 mencapai angka 14.709,75/CHF. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Franch Swiss sebesar Rp 14.705,45/CHF. Pada akhir tahun 2019 mencapai angka 14.365,75/CHF. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Franch Swiss sebesar Rp 14.348,43/CHF. Pada akhir tahun 2020 mencapai angka 15.982,11/CHF. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Franch Swiss sebesar Rp 15.734,52/CHF. Pada akhir tahun 2021 mencapai angka 15.543,6/CHF. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Franch Swiss sebesar Rp 15.629,16/CHF. Pada akhir tahun 2022 mencapai angka 16.967,99/CHF.

4.4.5 Nilai Tukar Valuta Asing Poundsterling

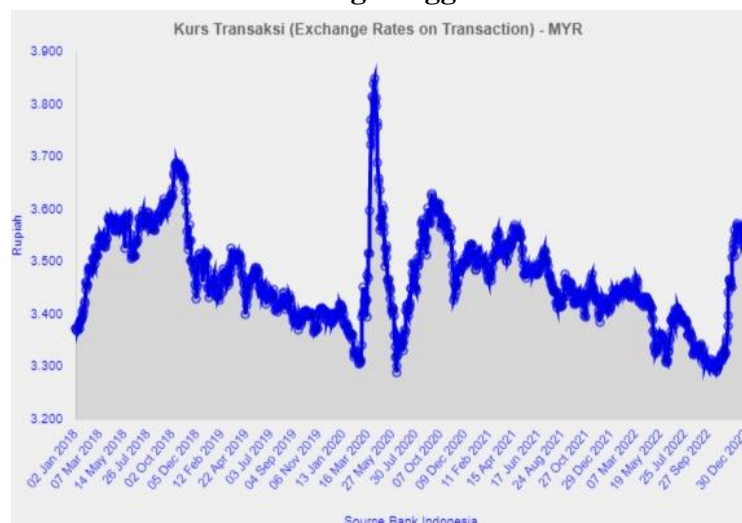


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 6 Kurs Transaksi GBP

Gambar diatas menjelaskan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Poundsterling pada awal tahun 2018 kurs Rupiah terhadap Poundsterling sebesar Rp18.300/GBP. Pada akhir tahun 2018 mencapai angka 18.372,78/GBP. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Poundsterling sebesar Rp18.424,8/GBP. Pada akhir tahun 2019 mencapai angka 18.249,94GBP. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Poundsterling sebesar Rp18.403,95/GBP. Pada akhir tahun 2020 mencapai angka 19.085,5/GBP. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Poundsterling sebesar Rp19.032,52/GBP. Pada akhir tahun 2021 mencapai angka 19.200,39/GBP. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Poundsterling sebesar Rp19.295,31/GBP. Pada akhir tahun 2022 mencapai angka 18.925,98/GBP.

4.4.6 Nilai Tukar Valuta Asing Ringgit

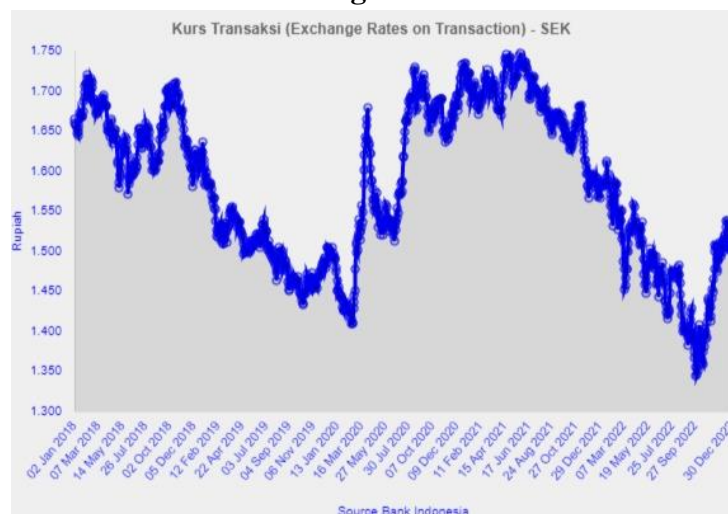


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 7 Kurs Transaksi MYR

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Ringgit pada awal tahun 2018 memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 3.352,82/RM, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 3.493,195/RM. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Ringgit sebesar Rp 3.493,125/RM. Pada akhir tahun 2019 mencapai angka 3.396,715/RM. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Ringgit sebesar Rp 3.399,815/RM. Pada akhir tahun 2020 mencapai angka 3.491,775/RM. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Ringgit sebesar Rp 3.478,37/RM. Pada akhir tahun 2021 mencapai angka 3.416,095/RM. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Ringgit sebesar Rp 3.428,1/RM. Pada akhir tahun 2022 mencapai angka 3.556,25/RM.

4.4.7 Nilai Tukar Valuta Asing Krona Swedia

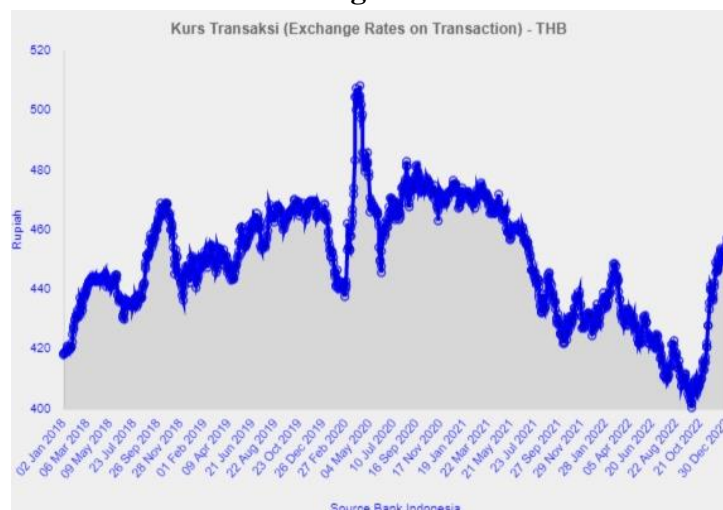


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 8 Kurs Transaksi SEK

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Krona Swedia pada awal tahun 2018 memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 1.654,955 SEK, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 1.614,04/SEK. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Krona Swedia Rp 1.627,97/SEK, pada akhir tahun 2019 mencapai angka 1.488,3/SEK. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Krona Swedia Rp 1.486,14/SEK, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 1.724,82/SEK. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Krona Swedia sebesar Rp 1.696,03/SEK, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 1.575,71/SEK. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Krona Swedia sebesar Rp 1.577,74/SEK, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 1.501,14/SEK.

4.4.8 Nilai Tukar Valuta Asing Baht Thailand

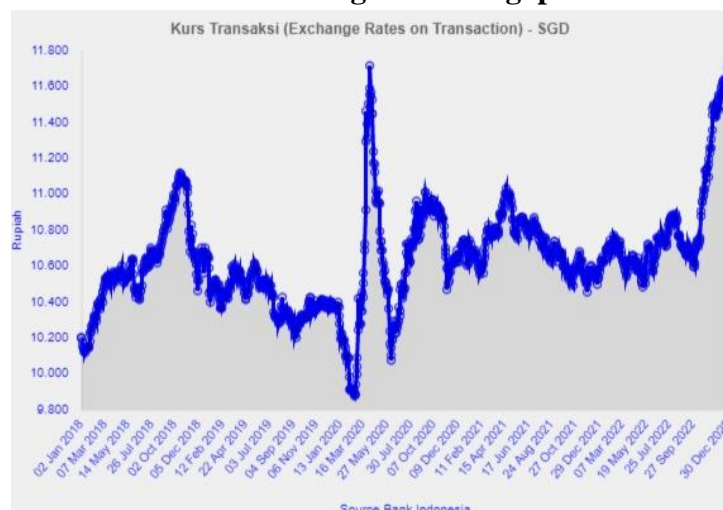


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 9 Kurs Transaksi THB

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Baht Thailand pada awal tahun 2018 memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 416,17/THB, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 444,89/THB. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Baht Thailand sebesar Rp 446,38/THB, pada akhir tahun 2019 mencapai angka 466,09/THB. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Baht Thailand sebesar Rp 461,56/THB, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 469,86/THB. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Baht Thailand sebesar Rp 464,91/THB, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 427,99/THB. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Baht Thailand sebesar Rp 430,13/THB, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 454,53/THB.

4.4.9 Nilai Tukar Valuta Asing Dolar Singapura

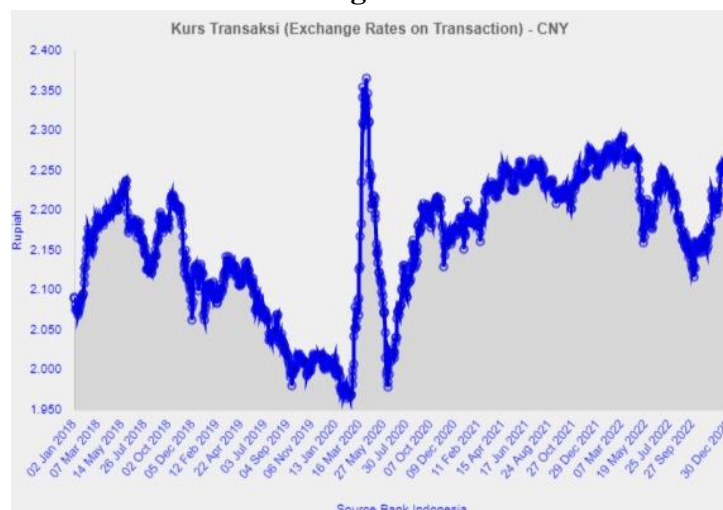


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 10 Kurs Transaksi SGD

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Singapura pada awal tahun 2018 memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 10.134,84/SGD, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 10.602,97/SGD. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Dolar Singapura sebesar Rp 10.591,26/SGD, pada akhir tahun 2019 mencapai angka 10.320,74/SGD. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Dolar Singapura sebesar Rp 10.325,88/SGD, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 10.644,09/SGD. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Dolar Singapura sebesar Rp 10.546,58/SGD, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 10.533,77/SGD. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Dolar Singapura sebesar Rp 10576,7/SGD, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 11.659,08/SGD.

4.4.10 Nilai Tukar Valuta Asing Yuan China



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 11 Kurs Transaksi CNY

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Yuan China pada awal tahun 2018 memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 2.080,86/CNY, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 2.109,95/CNY. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Yuan China sebesar Rp 2.112,24/CNY, pada akhir tahun 2019 mencapai angka 1.990,84/CNY. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Yuan China sebesar Rp 1.993,20/CNY, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 2.161,49/ CNY. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Yuan China sebesar Rp 2.140,70/CNY, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 2.238,04/ CNY. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Yuan China sebesar Rp 2.244,52/CNY, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 2.257,12/CNY.

4.4.11 Nilai Tukar Valuta Asing Peso Filipina

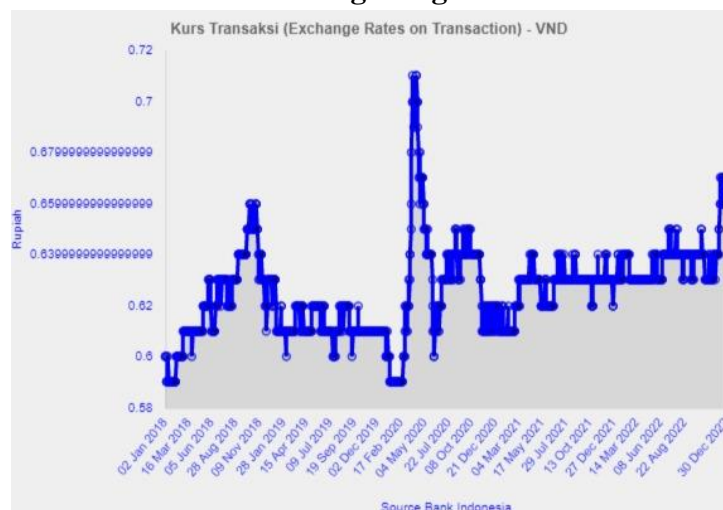


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 12 Kurs Transaksi PHP

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Peso Filipina pada awal tahun 2018 memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 271,05/PHP, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 275,73/PHP. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Peso Filipina sebesar Rp 274,95/PHP pada akhir tahun 2019 mencapai angka 274,35/PHP. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Peso Filipina sebesar Rp 274,23/PHP, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 293,67/PHP. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Peso Filipina sebesar Rp 289,51/PHP, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 279,57/PHP. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Peso Filipina sebesar Rp 280,40/PHP, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 282,29/PHP.

4.4.12 Nilai Tukar Valuta Asing Dong Vietnam



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 13 Kurs Transaksi VND

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dong Vietnam pada awal tahun 2018 memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 0,60/VND, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 0,63/VND. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Dong Vietnam sebesar Rp 0,63/VND pada akhir tahun 2019 mencapai angka Rp 0,60/VND. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Dong Vietnam sebesar Rp 0,60/VND, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 0,61/VND. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Dong Vietnam sebesar Rp 0,61/VND, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 0,63/VND. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Dong Vietnam sebesar Rp 0,63/VND, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 0,67/VND.

4.4.13 Nilai Tukar Valuta Asing Dolar Hongkong



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 14 Kurs Transaksi HKD

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Hongkong pada awal tahun 2018 memiliki nilai kurs tengah sebesar Rp 1.732,6/HKD, sementara pada akhir tahun 2018 nilai kurs tengah menyentuh angka Rp 1.849,3/HKD. Awal tahun 2019 kurs Rupiah terhadap Dolar Hongkong sebesar Rp 1.845,8/HKD pada akhir tahun 2019 mencapai angka 1.785,2/HKD. Awal tahun 2020 kurs Rupiah terhadap Dolar Hongkong sebesar Rp 1.783,5/HKD, pada akhir tahun 2020 mencapai angka 1.819,3/HKD. Awal tahun 2021 kurs Rupiah terhadap Dolar Hongkong sebesar Rp 1.793,3/HKD, pada akhir tahun 2021 mencapai angka 1.829,8/HKD. Awal tahun 2022 kurs Rupiah terhadap Dolar Hongkong sebesar Rp 1.831,3/HKD, pada akhir tahun 2022 mencapai angka 2.018,6/HKD.

Keseluruhan penyajian data mengenai fluktuasi kurs menunjukkan beragam dinamika. Tahun 2018-2022 Rupiah mengalami tren pelemahan dan penguatan terhadap seluruh mata uang asing terutama mata uang asing yang digunakan transaksi oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. Sepanjang tahun 2018-2022 secara keseluruhan Rupiah mengalami pelemahan terhadap seluruh mata uang asing yang digunakan untuk transaksi PT Unilever Indonesia, Tbk. Jenis mata uang yang telah disebutkan diatas merupakan mata uang yang sering digunakan oleh PT Unilever Indonesia, Tbk dalam transaksi internasional.

Jumlah kewajiban mata uang asing yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk yang besar dan memiliki banyak mata uang asing dalam transaksinya. Perkembangan fluktuasi nilai kurs Rupiah terhadap berbagai mata uang asing sepanjang tahun 2018-2022 membuat PT Unilever Indonesia, Tbk akan terkena dampak risiko eksposur transaksi. Strategi yang dilakukan oleh manajemen risiko adalah dengan melakukan lindung nilai atau *hedging*. Tindakan yang dipilih oleh

perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk dalam memilih alternatif *hedging* adalah dengan menggunakan *forward contract* atau kontrak berjangka dengan beberapa bank.

PT Unilever Indonesia, Tbk menggunakan *Forward Contract* bertujuan untuk melakukan lindung nilai atau *hedging* terhadap kebutuhan arus kas dalam mata uang asing di masa yang akan datang. Kebutuhan arus kas tersebut muncul karena pembelian bahan baku impor sebagai aktivitas produksi yang dilakukan dan pembelian barang jadi dari pihak berelasi. Transaksi tersebut telah bersifat mengikat dan diselesaikan pembayarannya dengan menggunakan mata uang asing. Lindung nilai atau *hedging* dilakukan atas transaksi yang terjadi selama tahun 2018-2022.

Pihak yang terkait dengan perjanjian *hedging forward contract* PT Unilever Indonesia, Tbk antara lain adalah JP Morgan Chase, PT Bank BNP Paribas, PT Bank HSBC, dan Standard Chartered Bank. Pihak terkait tersebut merupakan lembaga perbankan penyedia jasa layanan transaksi mata uang asing. Perjanjian yang dilakukan dengan PT Bank BNP Paribas memiliki dua kontrak yaitu dalam mata Dolar Amerika (USD) dan Euro (EUR), JP Morgan Chase memiliki dua kontrak yaitu dalam mata Dolar Amerika (USD) dan Euro (EUR), PT Bank HSBC hanya memiliki satu kontrak yaitu dalam mata uang asing Dolar Amerika (USD), dan Standard Chartered Bank hanya memiliki satu kontrak yaitu dalam mata uang asing Dolar Amerika (USD). Data mengenai perjanjian *forward contract* PT Unilever Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Ikhtisar Transaksi Derivatif PT. Unilever Indonesia Tbk 2018-2022

2018					
Pihak Terkait	Mata Uang	Nilai	Nilai Kontrak Berjangka	Periode	Umur
	Asing	Nosional	(Jutaan Rupiah)	Kontrak	Kontrak (Hari)
PT Bank BNP Paribas	USD	500.000	7.296	19 Februari 2019	1
Indonesia, Jakarta	EUR	1.300.000	21.617	3 Januari - 7 Februari 2019	35
JP Morgan	USD	3.000.000	43.575	3 Januari - 11 Februari 2019	39
Chase, Jakarta	EUR	1.500.000	21.617	3 Januari - 4 Februari 2019	1
Total (Jutaan Rupiah)			97.383		
2019					
Pihak Terkait	Mata Uang	Nilai	Nilai Kontrak Berjangka	Periode	Umur
	Asing	Nosional	(Jutaan Rupiah)	Kontrak	Kontrak (Hari)
PT Bank HSBC	USD	6.000.000	84.773	2 - 21 Januari 2020	19
Indonesia, Jakarta					
Total (Jutaan Rupiah)			84.773		
2020					
Pihak Terkait	Mata Uang	Nilai	Nilai Kontrak Berjangka	Periode	Umur
	Asing	Nosional	(Jutaan Rupiah)	Kontrak	Kontrak (Hari)
Standard Chartered	USD	7.500.000	107.096	6 Januari - 3 Maret 2021	56
Bank, Jakarta					
Total (Jutaan Rupiah)			107.096		
2021					
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>					
2022					
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>					

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2022, Lampiran 5, 8, dan 11

Tabel diatas merupakan beberapa *forward contract* yang pernah dilakukan oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk sepanjang tahun 2018-2022 dalam mata uang asing Dolar Amerika (USD) dan Euro (EUR). Tahun 2018 Unilever Indonesia memiliki dua *forward contract*, pada tahun 2019 perusahaan hanya memiliki satu *forward contract*. Selanjutnya, tahun 2020 PT. Unilever Indonesia Tbk melakukan kembali kontrak tersebut dan memiliki satu *forward contract*. Sedangkan Berdasarkan laporan keuangan ada tahun 2021-2022 PT. Unilever Indonesia Tbk tidak memiliki kontrak berjangka valuta asing.

Berdasarkan tabel diatas nilai nosional yang terdapat pada kolom 3 merupakan nilai yang tercatat dalam kontrak, sedangkan nilai pada kolom 4 merupakan nilai kontrak dalam mata uang Rupiah yang diperoleh dari hasil nilai nosional yang telah dikonversikan ke Rupiah sesuai kurs *forward* yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Periode kontrak pada kolom 5 merupakan tanggal dimulainya kontrak dan

tanggal jatuh tempo kontrak, sedangkan untuk kolom 6 umur kontrak merupakan total hari dari kontrak yang telah disepakati (kolom 5).

Data yang ditampilkan dari tabel tersebut menunjukkan umur kontrak dari masing-masing transaksi *forward contract*. Perhitungan umur kontrak adalah satu hari setelah dimulainya tanggal transaksi atau tidak menyertakan hari pertama dalam periode kontrak. Bab III dalam metode penelitian ini menetapkan untuk menggunakan kriteria data yang akan diteliti yaitu menggunakan umur *forward contract* minimal 14 hari. Jangka waktu 14 hari merupakan jangka waktu minimal yang digunakan dalam *forward contract*.

4.5 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

PT Unilever Indonesia, Tbk menggunakan *hedging forward contract* bertujuan untuk melindungi arus kas di masa yang akan datang. Arus kas tersebut dilindungi agar tidak menyebabkan kerugian akibat dari fluktuasi nilai tukar yang terjadi setiap saat sehingga menimbulkan ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang. Penggunaan *forward contract hedging* dimaksudkan untuk menurunkan risiko eksposur transaksi tersebut. Penelitian ini akan melakukan perhitungan premi atau diskon atas *forward contract* yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia. Tbk dimana dari premi atau diskon tersebut dapat diketahui manfaat dari penggunaan *forward contract* tersebut bagi perusahaan.

4.5.1 Pelaksanaan Hedging

Kurs *forward* adalah kurs yang telah digunakan atau ditetapkan sebelumnya saat kontrak dibuat dan telah disepakati oleh kedua belah pihak atau yaitu antara perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk dengan bank. Kurs *forward* ini digunakan dalam menghitung premi atau diskon dari *forward contract*. Masa berlaku kurs *forward* ini adalah 1 tahun atau 12 bulan. Penelitian ini menggunakan kurs *forward* yang telah disepakati antara PT Unilever Indonesia, Tbk dan pihak terkait dihitung dengan membagi nilai *forward contract* dalam jutaan rupiah dengan nilai nosional kontrak.

$$\text{Kurs Forward} = \frac{\text{Nilai Forward Contract (Rp)}}{\text{Nilai Nasional Kontrak (Valas)}}$$

Sumber: Madura, 2018

Berikut ini adalah perhitungan kurs forward yang telah ditetapkan dalam kontrak pada tahun 2018-2022

- A. Tahun 2018
 - 1. PT Bank BNP Paribas Indonesia

Kontrak dalam mata uang EUR periode 3 Januari – 7 Februari 2019

$$\text{Kurs Forward} = \frac{21.617.000.000}{1.300.000} = \text{Rp } 16.628$$

2. JP Morgan Chase

Kontrak dalam mata uang USD periode 3 Januari – 11 Februari 2019

$$\text{Kurs Forward} = \frac{43.575.000.000}{3.000.000} = \text{Rp } 14.525$$

B. Tahun 2019

1. PT Bank HSBC

Kontrak dalam mata uang USD periode 2 – 21 Januari 2020

$$\text{Kurs Forward} = \frac{84.773.000.000}{6.000.000} = \text{Rp } 14.129$$

C. Tahun 2020

1. Standard Chartered Bank

Kontrak dalam mata uang USD periode 6 Januari – 3 Maret 2021

$$\text{Kurs Forward} = \frac{107.096.000.000}{7.500.000} = \text{Rp } 14.279$$

Tabel 4. 18 Hasil perhitungan Kurs Forward PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2022

2018			
Pihak Terkait	Mata Uang	Periode	Kurs
	Asing	Kontrak	<i>Forward</i>
PT Bank BNP Paribas	EUR	3 Januari - 7 Februari 2019	Rp 16.628
JP Morgan Chase	USD	3 Januari - 11 Februari 2019	Rp 14.525
2019			
Pihak Terkait	Mata Uang	Periode	Kurs
	Asing	Kontrak	<i>Forward</i>
PT Bank HSBC	USD	2 - 21 Januari 2020	Rp 14.129
2020			
Pihak Terkait	Mata Uang	Periode	Kurs
	Asing	Kontrak	<i>Forward</i>
Standard Chartered Bank	USD	6 Januari - 3 Maret 2021	Rp 14.279
2021			
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>			
2022			
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>			

Sumber: Data Diolah, 2023

4.5.2 Penggunaan *Forward Contract Hedging*

Perhitungan premi atau diskonto *forward contract* dilakukan untuk mengetahui hasil dari kontrak yang dilakukan. Premi atau diskonto ini diperlukan perusahaan untuk mengetahui hasil dari *forward contract* yang dilakukan apakah mendapatkan keuntungan atau kerugian. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat kurs *spot* yang berlaku di saat jatuh tempo *forward contract* dan membandingkannya dengan kurs *forward*. Kurs *spot* terjadi pada saat kontrak akan berakhir dihari terakhir masa jatuh tempo. Pada penelitian ini kurs *spot* pada masing-masing tanggal masa jatuh tempo *forward contract* yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengambil kurs tengah yang berlaku di Bank Indonesia. Kurs *spot* pada masing-masing tanggal jatuh tempo perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Perhitungan Kurs Spot pada saat Tanggal Jatuh Tempo

2018			
Pihak Terkait	Mata Uang	Periode	Kurs
	Asing	Kotrak	<i>Spot</i>
PT Bank BNP Paribas	EUR	3 Januari - 7 Februari 2019	Rp 15.879
JP Morgan Chase	USD	3 Januari - 11 Februari 2019	Rp 13.995
2019			
Pihak Terkait	Mata Uang	Periode	Kurs
	Asing	Kotrak	<i>Spot</i>
PT Bank HSBC	USD	2 - 21 Januari 2020	Rp 13.658
2020			
Pihak Terkait	Mata Uang	Periode	Kurs
	Asing	Kotrak	<i>Spot</i>
Standard Chartered Bank	USD	6 Januari - 3 Maret 2021	Rp 14.334
2021			
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>			
2022			
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>			

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data kurs *forward* pada tabel diatas serta kurs *spot*, maka selanjutnya dapat melakukan perhitungan premi atau diskonto pada *forward contract* yang dilakukan perusahaan. Premi atau diskonto ini diperoleh dengan cara *membandingkan* antara kurs *forward* dengan kurs *spot*. Perusahaan akan mendapatkan premi apabila hasil perhitungan positif, sebaliknya jika mendapatkan hasil perhitungan negatif maka perusahaan akan mendapatkan diskonto. Rumus perhitungan premi atau diskonto *forward contract* sebagai berikut:

$$\text{Premi (diskon)} = \frac{\text{Spot} - \text{Forward}}{\text{Forward}} \times \frac{360}{t} \times 100\%$$

- A. Tahun 2018
1. PT Bank BNP Paribas Indonesia

Premi (diskon) dalam mata uang EUR

$$\text{Premi (diskon)} = \frac{15.879 - 16.628}{16.628} \times \frac{360}{35} \times 100\% = -46,33\%$$

2. JP Morgan Chase

Premi (diskon) dalam mata uang USD

$$\text{Premi (diskon)} = \frac{13.995 - 14.525}{14.525} \times \frac{360}{39} \times 100\% = -33,68\%$$

B. Tahun 2019

1. PT Bank HSBC

Premi (diskon) dalam mata uang USD

$$\text{Premi (diskon)} = \frac{13.658 - 14.129}{14.129} \times \frac{360}{19} \times 100\% = -63,16\%$$

C. Tahun 2020

1. Standard Chartered Bank

Premi (diskon) dalam mata uang USD

$$\text{Premi (diskon)} = \frac{14.334 - 14.279}{14.279} \times \frac{360}{56} \times 100\% = 2,48\%$$

Tabel 4. 20 Ikhtisar Perhitungan Premi (Diskonto) PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

2018				
Pihak Terkait	Mata Uang	Nilai	Periode	Premi /
	Asing	Nosional	Kotrak	Diskonto
PT Bank BNP Paribas	EUR	1.300.000	3 Januari - 7 Februari 2019	-43,33%
JP Morgan Chase	USD	3.000.000	3 Januari - 11 Februari 2019	-33,68%
2019				
Pihak Terkait	Mata Uang	Nilai	Periode	Premi /
	Asing	Nosional	Kotrak	Diskonto
PT Bank HSBC	USD	6.000.000	2 - 21 Januari 2020	-63,16%
2020				
Pihak Terkait	Mata Uang	Nilai	Periode	Premi /
	Asing	Nosional	Kotrak	Diskonto
Standard Chartered Bank	USD	7.500.000	6 Januari - 3 Maret 2021	2,48%
2021				
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>				
2022				
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>				

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel diatas menunjukan hasil premi atau diskonto yang diperoleh dari *forward contract* yang dilakukan PT.Unilever Indonesia, Tbk. Berdasarkan tabel tersebut *forward contract* yang dilakukan pada tahun 2018 memperoleh hasil negatif pada mata uang USD dan memperoleh hasil negatif pada mata uang EUR. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *forward contract* pada tahun 2018 dengan mata uang USD dan EUR memperoleh diskonto *forward*. Pada tahun 2019 *forward contract* yang dilakukan dengan menggunakan mata uang USD memperoleh hasil negative yang artinya *forward contract* dengan mata uang USD memperoleh diskonto *forward* . Sedangkan *forward contract* tahun 2020 dengan mata uang USD memperoleh hasil positif sehingga memperoleh premi *forward*. Pada tahun 2021-2022 perusahaan tidak melakukan *hedging* dengan *forward contract*.

4.5.3 Perbandingan Melakukan *Hedging* dan Tidak Melakukan *Hedging*

Pergerakan kurs mata uang akan sangat mempengaruhi perolehan premi atau diskonto pada *forward contract*, Premi dalam kasus ini diperoleh apabila Rupiah mengalami pelemahan terhadap mata uang USD atau EUR, sedangkan diskonto diperoleh apabila Rupiah mengalami penguatan terhadap USD atau EUR. Pada akhir masa jatuh tempo *forward contract*, pihak bank terkait akan membayar kepada masing-masing perusahaan sesuai kurs yang berlaku pada saat jatuh tempo. Perhitungan yang harus dibayarkan oleh pihak bank pada saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Perbandingan Pembayaran Pada Saat Jatuh Tempo PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

2018							
Pihak Terkait	Mata Uang Asing	Nilai Nasion al	Kurs <i>Forward</i> (Rp)	Kurs <i>Spot</i> (Rp)	Pembayaran Saat		Selisih Biaya (Ribuan Rp)
					Jatuh Tempo		
					Tanpa <i>Hedging</i> (Ribuan Rp)	Dengan <i>Hedging</i> (Ribuan Rp)	
1	2	3	4	5	(6 = 3 x 5)	(7 = 3 x 4)	(8 = 6 - 7)
PT Bank BNP Paribas	EUR	1.300.000	16.628	15.879	20.642.700.000	21.616.400.000	(973.700.000)
JP Morgan Chase	USD	3.000.000	14.525	13.995	41.985.000.000	43.575.000.000	(1.590.000.000)
2019							
Pihak Terkait	Mata Uang Asing	Nilai Nasion al	Kurs <i>Forward</i> (Rp)	Kurs <i>Spot</i> (Rp)	Pembayaran Saat		Selisih Biaya (Ribuan Rp)
					Jatuh Tempo		
					Tanpa <i>Hedging</i> (Ribuan Rp)	Dengan <i>Hedging</i> (Ribuan Rp)	
1	2	3	4	5	(6 = 3 x 5)	(7 = 3 x 4)	(8 = 6 - 7)
PT Bank HSBC	USD	6.000.000	14.129	13.658	81.948.000.000	84.774.000.000	(2.826.000.000)
2020							
Pihak Terkait	Mata Uang Asing	Nilai Nasion al	Kurs <i>Forward</i> (Rp)	Kurs <i>Spot</i> (Rp)	Pembayaran Saat		Selisih Biaya (Ribuan Rp)
					Jatuh Tempo		
					Tanpa <i>Hedging</i> (Ribuan Rp)	Dengan <i>Hedging</i> (Ribuan Rp)	
1	2	3	4	5	(6 = 3 x 5)	(7 = 3 x 4)	(8 = 6 - 7)
Standard Chartered Bank	USD	7.500.000	14.279	14.334	107.505.000.000	107.092.500.000	412.500.000
2021							
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>							
2022							
PT. Unilever Indonesia Tbk tidak melakukan <i>forward Contract</i>							

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, *forward contract hedging* yang dilakukan PT. Unilever Indonesia, Tbk sepanjang tahun 2018-2022 dilakukan untuk mengurangi risiko atas eksposur transaksi. Pada tahun 2018 perusahaan memiliki dua *forward contract* dengan dua pihak bank, yaitu PT Bank BNP Paribas dan JP Morgan Chase dengan PT Bank BNP Paribas adalah untuk mata uang EUR sebesar € 1.300.000, dimana mata uang akan dibayar perusahaan saat jatuh tempo sebesar Rp 21.616.400.000 untuk EUR. Biaya untuk EUR tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan kurs *spot* pada saat jatuh tempo yaitu sebesar Rp 20.642.700.000.

JP Morgan Chase adalah untuk mata uang USD sebesar S 3.000.000, dimana mata uang akan dibayar perusahaan saat jatuh tempo sebesar Rp 43.575.000.000 untuk USD. Biaya untuk USD tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan kurs *spot* pada saat jatuh tempo yaitu sebesar Rp 41.985.000.000.

Berdasarkan perhitungan perbandingan tersebut, *forward contract* mata uang USD atau EUR yang dilakukan di kedua pihak bank memperoleh kerugian di kedua mata uang karena selisih hasil biaya yang harus dibayarkan lebih besar. *Forward contract* dengan PT Bank BNP Paribas mempunyai selisih biaya lebih besar untuk mata uang EUR sebesar Rp 973.700.000. Sedangkan JP Morgan Chase memperoleh selisih biaya lebih besar untuk mata uang USD sebesar Rp 1.590.000.000.

Pada tahun 2019 perusahaan memiliki satu *forward contract* dengan pihak bank, yaitu PT Bank HSBC. *Forward contract* dengan PT Bank HSBC adalah untuk mata uang USD sebesar S 6.000.000, dimana perusahaan akan membayar sebesar Rp 84.774.000.000 pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan perhitungan perbandingan tersebut, *forward contract* mata uang USD yang dilakukan pihak bank memperoleh kerugian dari mata uang tersebut karena perusahaan harus membayar lebih besar dari *forward contract* yang telah dilakukan. *Forward contract* dengan PT Bank HSBC mempunyai selisih biaya lebih besar untuk mata uang USD sebesar Rp 2.826.000.

Pada tahun 2020 perusahaan memiliki satu *forward contract* dengan pihak bank, yaitu Standard Chartered Bank. *Forward contract* dengan Standard Chartered Bank adalah untuk mata uang USD sebesar S 7.500.000, dimana perusahaan akan membayar sebesar Rp 107.092.500.000 pada saat jatuh tempo.

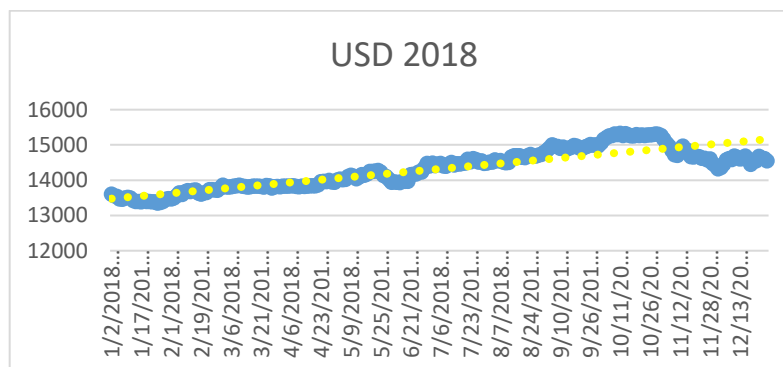
Berdasarkan perhitungan perbandingan tersebut, *forward contract* mata uang USD yang dilakukan pihak bank memperoleh keuntungan dari mata uang tersebut karena perusahaan harus membayar lebih kecil dari *forward contract* yang telah dilakukan. *Forward contract* dengan Standard Chartered Bank mempunyai selisih biaya lebih kecil untuk mata uang USD sebesar Rp 412.500.000. Sedangkan pada tahun 2021-2022 perusahaan tidak melakukan *forward contract hedging*.

Tabel 4. 22 Rekapitulasi Perbandingan Selisih Forward Contract PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2022 (dalam Rupiah)

Tahun	Mata Uang		Total
	USD	EUR	
2018	(1.590.000.000)	(973.700.000)	(2.563.700.000)
2019	(2.826.000.000)	-	(2.826.000.000)
2020	412.500.000	-	412.500.000
2021	-	-	-
2022	-	-	-
Total	(4.003.500.000)	(973.700.000)	(4.977.200.000)

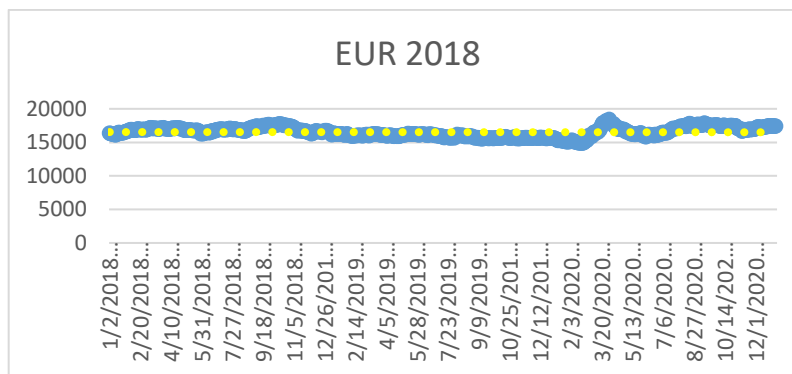
Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, *forward contract hedging* yang telah dilakukan perusahaan sepanjang tahun 2018-2022 ada yang memenuhi dan tidak memenuhi tujuan perusahaan. *Forward contract* yang dilakukan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018 memperoleh hasil dari mata uang USD sebesar Rp-1.590.000.000 dan untuk mata uang EUR memperoleh hasil sebesar Rp -973.700.000.000, sehingga setelah kedua mata uang di kumulatikan diiperoleh hasil sebesar Rp -2.563.700.000. Tahun 2019 *forward contract* dengan mata uang USD diperoleh hasil sebesar Rp -2.826.000.000 dan juga menjadi hasil akhir *forward contract* pada tahun tersebut. Tahun 2020 *forward contract* dengan mata uang USD diperoleh hasil sebesar Rp 412.500.000 dan juga menjadi hasil akhir *forward contract* pada tahun tersebut. Tahun 2021 dan tahun 2022 perusahaan tidak melakukan *hedging* dengan *forward contract*.



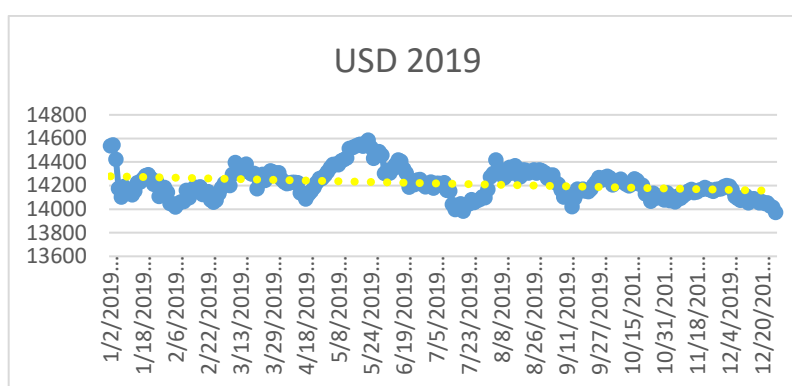
Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 15 Trend Kurs USD pada Tahun 2018



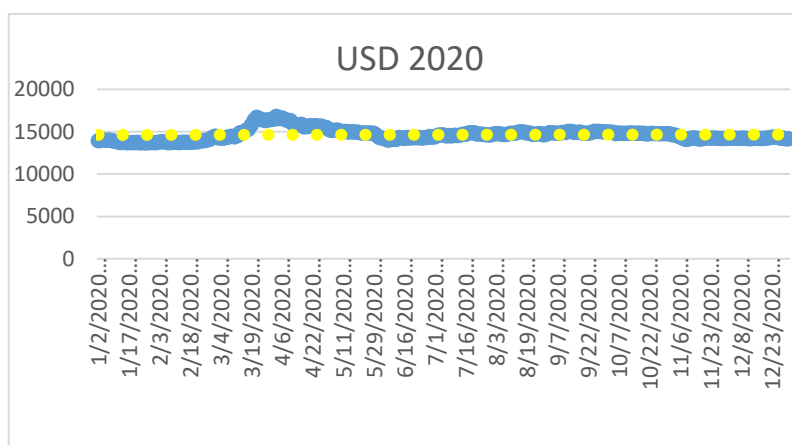
Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 16 Trend Kurs EUR pada Tahun 2018



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 17 Trend Kurs USD pada Tahun 2019



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 18 Trend Kurs USD pada Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan *forward contract hedging* yang dilakukan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018 tidak memenuhi tujuan perusahaan untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena memperoleh total

kerugian sebesar Rp -2.563.700.000. Kebijakan *forward contract hedging* yang dilakukan PT. Unilever Indonesia Tbk kurang tepat karena dengan penerapan *hedging* perusahaan mengalami kerugian dari selisih kurs *forward* yang ditentukan perusahaan dengan kurs pada saat jatuh tempo, karena pada saat transaksi jatuh tempo kurs EUR pada *trend* sepanjang tahun 2018 mengalami depresiasi yang disebabkan oleh kebijakan kenaikan suku bunga oleh The Federal Reserve (The Fed) atau bank sentral Amerika Serikat yang menyebabkan banyak negara terdampak dan kurs valuta asing mengalami depresiasi, sedangkan kurs USD mengalami apresiasi akibat kebijakan tersebut.

Forward contract hedging pada tahun 2019 tidak memenuhi tujuan perusahaan untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena memperoleh total kerugian sebesar Rp -2.826.000.000 karena pada saat transaksi jatuh tempo kurs valuta asing USD pada *trend* sepanjang tahun 2019 mengalami depresiasi dan nilai Rupiah mengalami apresiasi yang disebabkan adanya kebijakan kenaikan *supply* uang yang beredar dan adanya penurunan suku bunga sehingga *forward contract hedging* yang dilakukan perusahaan menyebabkan kerugian.

Sedangkan *Forward contract hedging* pada tahun 2020 telah memenuhi tujuan perusahaan untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena memperoleh keuntungan sebesar Rp 412.500.000 karena pada saat transaksi jatuh tempo kurs valuta asing USD pada *trend* sepanjang tahun 2020 mengalami apresiasi dan nilai Rupiah mengalami depresiasi.

Tahun 2021 dan 2022 perusahaan tidak melakukan *hedging* dengan *forward contract* karena perekonomian Indonesia saat itu sedang kondusif, karena apabila melakukan *forward contract* pada tahun tersebut perusahaan dapat berisiko mengurangi arus kas perusahaan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai penggunaan *forward contract hedging* dalam upaya menurunkan risiko eksposur transaksi pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022.

1. *Hedging forward contract* yang dimiliki PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018 dalam mata uang Euro (EUR) dan Dolar Amerika (USD) sama- sama mendapatkan diskonto *forward* dimana *hedging forward contract* tidak berpengaruh untuk melindungi nilai transaksi kewajiban perusahaan. Pada tahun 2019 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) mendapatkan diskonto *forward* dimana *hedging forward contract* tidak berpengaruh untuk melindungi nilai transaksi kewajiban perusahaan. Pada tahun 2020 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) mendapatkan premi *forward* dimana *hedging forward contract* berpengaruh untuk melindungi nilai transaksi kewajiban perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hedging forward contract* pada tahun 2018 dalam mata uang Euro (EUR) dan mata uang Dolar Amerika (USD) tidak memberikan manfaat untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena perusahaan membayar jumlah yang lebih besar. Transaksi *hedging forward contract* pada tahun 2019 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) tidak memberikan manfaat untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena perusahaan membayar jumlah yang lebih banyak. Transaksi *hedging forward contract* pada tahun 2020 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) dapat memberikan manfaat untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena perusahaan membayar jumlah yang lebih sedikit. Sementara pada tahun 2021-2022 perusahaan tidak melakukan *forward contract hedging*.
3. *Hedging forward contract* pada tahun 2018 dalam mata uang Euro (EUR) tidak memberikan manfaat untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena perusahaan membayar jumlah yang lebih besar yaitu Rp 21.616.400.000 dibandingkan tidak melakukan *hedging* akan membayar sebesar Rp 20.642.700.000 dengan selisih biaya sebesar Rp 973.700.000. Sementara transaksi kedua dalam mata uang Dolar Amerika (USD) tidak memberikan manfaat untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena perusahaan membayar jumlah yang lebih besar yaitu Rp 43.575.0000.000 dibandingkan tidak melakukan *hedging* akan membayar sebesar Rp 41.985.000.000 dengan selisih biaya sebesar Rp 1.590.000.000. Transaksi *hedging forward contract* pada tahun 2019 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) tidak memberikan manfaat untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena perusahaan membayar jumlah yang lebih banyak yaitu Rp 84.774.000.000 dibandingkan bila tidak melakukan *hedging* akan membayar sebesar Rp 81.948.000.000 dengan

selisih biaya sebesar Rp 2.826.000.000. Transaksi *hedging forward contract* pada tahun 2020 dalam mata uang Dolar Amerika (USD) dapat memberikan manfaat untuk menurunkan risiko eksposur transaksi karena perusahaan membayar jumlah yang lebih sedikit yaitu Rp 107.092.500.000 dibandingkan bila tidak melakukan *hedging* akan membayar sebesar Rp 107.505.000.000 dengan selisih biaya sebesar Rp 412.500.000. Sementara pada tahun 2021-2022 perusahaan tidak melakukan *forward contract hedging*.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan peneliti berkaitan dengan penggunaan *forward contract hedging* yang telah diterapkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk untuk menurunkan eksposur transaksi:

1. Bagi akademik
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya mengenai konsentrasi manajemen keuangan, bahwa dari hasil penelitian ini yaitu salah satu cara untuk mengurangi risiko eksposur transaksi akibat dari fluktuasi kurs mata uang asing yang dilakukan oleh perusahaan bisa dilakukan dengan cara melakukan *hedging* dengan *forward contract*, dimana kurs yang digunakan telah disepakati sebelumnya sehingga apabila mata uang Rupiah mengalami pelemahan, maka perusahaan tidak akan terkena dampaknya dan tidak mengalami kerugian.
 - b. Berperan aktif dalam memberikan sosialisasi dan rekomendasi tentang manfaat penggunaan lindung nilai atau *hedging* dalam usaha melakukan meminimalisir risiko yang akan dihadapi perusahaan multinasional dalam transaksi mata uang asing yang dilakukan perusahaan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Melihat dari data yang terdapat di laporan keuangan perusahaan mata uang yang dilakukan lindung nilai dengan pihak bank terkait oleh perusahaan adalah Dolar Amerika dan Euro, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya apakah perusahaan perlu untuk melakukan perlindungan mata uang asing lainnya yang dilakukan selama satu tahun mengingat PT Unilever Indonesia, Tbk mempunyai 14 jenis mata uang asing dalam transaksinya dan semua mata uang asing tersebut juga dapat mempunyai nilai fluktuasi yang tinggi terhadap rupiah yang mengakibatkan perusahaan mengalami eksposur transaksi.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat melakukan identifikasi mengenai berapa jumlah kontrak berjangka yang efisien untuk melindungi perusahaan dari resiko eksposur transaksi, karena jumlah transaksi kontrak berjangka atau *forward contract* yang banyak tidak menjamin perusahaan dapat terlindungi dari risiko eksposur transaksi.

- c. Mencari tentang perlakuan penggunaan *hedging forward contract* terhadap keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah *hedging forward contract* berpengaruh signifikan dalam keuangan perusahaan.
3. Bagi perusahaan
 - a. PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan multinasional yang memiliki transaksi berskala internasional dengan menggunakan kurs mata uang asing akan menghadapi ancaman risiko eksposur transaksi karena adanya fluktuasi kurs mata uang asing. Penggunaan *hedging forward contract* penting dilakukan untuk melindungi perusahaan dari risiko kerugian eksposur transaksi, namun tidak semua transaksi *hedging* yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena fluktuasi kurs *spot* atau kurs tengah Bank Indonesia yang bisa saja melemah pada saat tanggal jatuh tempo kontrak selesai yang menyebabkan kurs mata uang asing yang di-*forward contract*-kan bisa dilakukan dengan *forward premium* atau dilakukan dengan *forward discount*.
 - b. Kelemahan dari *hedging* menggunakan *forward contract* adalah perusahaan yang telah memiliki kontrak yang telah disetujui di kedua belah pihak harus menyelesaikan pembayarannya pada saat jatuh tempo. Tidak ada opsi atau pilihan untuk membatalkan kontrak ketika terjadi pergerakan kurs mata uang yang merugikan perusahaan sehingga dapat berpotensi merugikan perusahaan. Pertimbangan lain yang dapat dilakukan perusahaan agar mendapatkn keuntungan dalam melakukan *hedging* adalah dengan menggunakan teknik lainnya seperti *hedging* dengan *option* dimana perusahaan memiliki hak untuk membatalkan atau tidak direalisasi apabila fluktuasi kurs valuta asing akan menimbulkan efek yang lebih merugikan bagi perusahaan agar PT. Unilever Indonesia Tbk mempunyai banyak pilihan untuk melindungi aset yang dimiliki oleh perusahaan dari risiko pergerakan kurs mata uang yang akan dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Kurs Transaksi BI. www.bi.go.id. [Diakses pada 26 Maret 2022]
- Brigham, Eugene F. Ehrhardt, Michael C. 2008. *Financial Management: Theory and Practice. Twelfth Edition*. USA: Thomson South-Western
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel F. 2021. *Fundamentals of Financial Management. Fifteenth Edition*. USA: Cengage
- Bodie, Zvi. Kane, Alex. Marcus, Alan J. 2018. *Investment. Eleventh Edition*. New York: MCGraw-Hill Education
- Consulting, Houmoller. (2017). "Investigation of Forward Markets for Hedging in the Danish Electricity Market" [online]. Tersedia di: <https://www.pdfdrive.com>
- Crouchy, Michel. Galai, Mark, Robert. 2006. *The Essential of Risk Management*. New York: McGraw-Hill
- Eiteman, David K. Stonehill, Arthur I. Moffett, Michael H. 2021. *Multinational Business Finance. Fifteenth Edition*. United Kingdom: Pearson Education Limited
- Ekananda, Mahyus. 2018. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga
- Eka, Ni Wayan. Sedana, I.B Panji & Badjra I.B. (2013). "Analisis Perbandingan Penggunaan Hedging antara *Forward Contract* dengan *Currency Swap* untuk Meminimasi Risiko *Foreign Exchange*". *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, [online] vol 7 (2). Tersedia di: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id> [Diakses pada 8 Juli 2022].
- Faradisa, Muhammad Anas. (2019). Analisis Penggunaan *Hedging Forward Contract* Sebagai Upaya Menurunkan Risiko Eksposur Transaksi. *Jurnal Universitas Brawijaya*, [online]. Tersedia di: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/177137/> [Diakses pada 8 Juli 2022].
- Gitman, Lawrence J. Zutter, Chad J. 2015. *Principles of Managerial Finance. Fourteenth Edition*. England: Pearson Education Limited
- Goldenberg, David H. 2016. *Derivatives Markets*: New York: Routledge
- Hady, Hamdy. 2020. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Kelima. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Halim, Abdul. 2019. *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Rill*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat

- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Risiko*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, Mamduh. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE
- Hopkin, Paul. 2017. *Fundamental of Risk Management: Understanding, Evaluating, and Implementing Effective Risk Management. Fourth Edition*. United Kingdom: KoganPage
- Horcher, Karen A. 2005. *Essentials of Financial Risk Management*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Husnan, Suad. Pudjiastuti, Enny. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kamaludin. Indriani, Rini. 2012. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi Kedua. Bandung: CV Mandar Maju
- Kasidi. 2014. *Manajemen Risiko*. Edisi Dua. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kuncoro, Mudrajat. 2017. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar dan Bisnis Global*. Yogyakarta: BPFE
- Larasati, Ni Putu Era & Suarjaya, A.A Gede. (2017). "Analisis *Forward Contract Hedging* dan *Open Position* dalam Menghadapi Eksposur Valuta Asing". *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, [online] vol 6 (5). Tersedia di: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id> [Diakses pada 8 Juli 2022].
- Madura, Jeff. 2018. *International Financial Management*. Thirteenth Edition. Australia: Thomson South-Western
- Murphy, David .2008. *Understanding Risk: The Theory and Practice of Financial Risk Management*. London: Chapman & Hall/CRC
- Muslich, Muhammad. 2007. *Manajemen Risiko Operasional: Teori dan Praktik*. Edisi Satu. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustafidah, Hidayatul. (2017). "Perbandingan *Forward Contract Hedging* dan *Open Position* Dalam Meminimalkan Hutang Impor (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI 2012-2015). [online]. Tersedia di: <https://www.mendeley.com> [Diakses pada 22 Januari 2023]
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- PT. Unilever Indonesia, Tbk. 2018. Laporan Keuangan Tahunan. www.unilever.co.id. [Diakses pada 26 Maret 2022]
- PT. Unilever Indonesia, Tbk. 2019. Laporan Keuangan Tahunan. www.unilever.co.id. [Diakses pada 26 Maret 2022]

- PT. Unilever Indonesia, Tbk. 2020. Laporan Keuangan Tahunan. www.unilever.co.id. [Diakses pada 26 Maret 2022]
- Rustam, Bambang Rianto. 2019. *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Shin, Yong Jae & Pyo, Unyong. (2013). “*Liquidity Hedging with Future and Forward Contracts*”. [online] Tersedia di: <https://www.mendeley.com>
- Shoelehan, Aan & Marpaung, Annaria Magdalena. (2013). “Antisipasi Rencana Pembayaran Hutang Dagang melalui Pengukuran *Translation Exposure* dengan Metode *Current Rate* dan Penggunaan *Forward Contract Hedging*” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, [online] vol 1 (2). Tersedia di: <https://jurnal.stiekesatuan.ac.id> [Diakses pada 8 Juli 2022].
- Steiner, Bob. 2002. *Foreign Exchange and Money Markets: Theory, Practice and Risk Management*. Oxford: Butterworth-Heinemann
- Stulz, Rene. M. (1984). “*Optimal Hedging Policies. Jurnal of Financial and Quantitatif Analysis*”. [online]. Tersedia di: <https://www.mendeley.com> [Diakses pada 22 Januari 2023]
- Trespalacios, Alfredo. Cortes, Lina M. Perote, Javier. (2021). “*Modeling Electricity Price and Quantity Uncertainty: An Application for Hedging with Forward Contract*”. [online]. Tersedia di: <https://www.mendeley.com> [Diakses pada 22 Januari 2023]
- Wichaksono, Bayu. (2019). “Analisis Penggunaan Forward Contract Hedging Untuk Menurunkan Risiko Eksposur Transaksi”. *Jurnal Universitas Brawijaya*, [online]. Tersedia di: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/172370/> [Diakses pada 8 Juli 2022].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wina Anggraini
Alamat : Perumahan Metland Cileungsi Cluster Mawar Blok
DK 6 No. 8 RT 01 RW 15, Kecamatan Cileungsi.
Kabupaten Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Cianjur, 1 Oktober 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Pasir Angin 02
• SMP : SMP Muhammadiyah 01 Cileungsi
• SMA : SMAN 02 Cileungsi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 8 April 2023

Peneliti,

(Wina Anggraini)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjualan Ekspor

24. Penjualan bersih

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terdiri dari:

	2020	2019	
Dalam negeri	41,158,401	40,874,631	Domestic
Ekspor	1,814,073	2,047,932	Export
Jumlah	<u>42,972,474</u>	<u>42,922,563</u>	Total

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi sejumlah Rp1.850.593 (2019: Rp2.061.549) terdiri atas penjualan ekspor sejumlah Rp1.813.633 (2019: Rp2.046.710) dan penjualan dalam negeri sejumlah Rp36.960 (2019: Rp14.839). Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 4,22% dan 4,77% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019.

24. Net sales

Revenue from contracts with customers are comprised of:

	2020	2019	
Dalam negeri	41,158,401	40,874,631	Domestic
Ekspor	1,814,073	2,047,932	Export
Jumlah	<u>42,972,474</u>	<u>42,922,563</u>	Total

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Sales to related parties amounting Rp1,850,593 (2019: Rp2,061,549) consist of export sales amounting to Rp1,813,633 (2019: Rp2,046,710) and domestic sales amounting Rp36,960 (2019: Rp14,839). The export sales to related parties represent 4.22% and 4.77% of total net sales, for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

24. Penjualan bersih

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terdiri dari:

	2021	2020	
Dalam negeri	37,847,315	41,158,401	Domestic
Ekspor	1,698,644	1,814,073	Export
Jumlah	<u>39,545,959</u>	<u>42,972,474</u>	Total

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi sejumlah Rp1.706.582 (2020: Rp1.850.593) terdiri atas penjualan ekspor sejumlah Rp1.695.386 (2020: Rp1.813.633) dan penjualan dalam negeri sejumlah Rp11.196 (2020: Rp36.960). Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 4,29% dan 4,22% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

24. Net sales

Revenue from contracts with customers are comprised of:

	2021	2020	
Dalam negeri	37,847,315	41,158,401	Domestic
Ekspor	1,698,644	1,814,073	Export
Jumlah	<u>39,545,959</u>	<u>42,972,474</u>	Total

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Sales to related parties amounting Rp1,706,582 (2020: Rp1,850,593) consist of export sales amounting to Rp1,695,386 (2020: Rp1,813,633) and domestic sales amounting to Rp11,196 (2020: Rp36,960). The export sales to related parties represent 4.29% and 4.22% of total net sales, for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively.

24. Penjualan bersih

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terdiri dari:

	2022	2021	
Dalam negeri	39,478,489	37,847,315	Domestic
Ekspor	1,740,392	1,698,644	Export
Jumlah	<u>41,218,881</u>	<u>39,545,959</u>	Total

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi sejumlah Rp1.844.934 (2021: Rp1.706.582) terdiri atas penjualan ekspor sejumlah Rp1.740.392 (2021: Rp1.695.386) dan penjualan dalam negeri sejumlah Rp104.542 (2021: Rp11.196). Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 4,22% dan 4,29% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021.

24. Net sales

Revenue from contracts with customers are comprised of:

	2022	2021	
Dalam negeri	39,478,489	37,847,315	Domestic
Ekspor	1,740,392	1,698,644	Export
Jumlah	<u>41,218,881</u>	<u>39,545,959</u>	Total

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Sales to related parties amounting Rp1,844,934 (2021: Rp1,706,582) consist of export sales amounting to Rp1,740,392 (2021: Rp1,695,386) and domestic sales amounting Rp104,542 (2021: Rp11,196). The export sales to related parties represent 4.22% and 4.29% of total net sales, for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively.

Lampiran 2 Pembelian Bahan Baku dan Barang Jadi

25. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2019	2018*
Bahan baku		
- Awal tahun	821,822	806,753
- Pembelian	16,487,869	16,107,831
- Akhir tahun	<u>(695,173)</u>	<u>(821,822)</u>
Bahan baku yang digunakan	16,614,518	16,092,762
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 28)	709,666	646,916
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	70,043	90,636
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	631,666	539,458
Penyusutan aset hak-guna	42,030	49,089
Beban pabrikasi lainnya	<u>1,896,622</u>	<u>1,617,519</u>
Jumlah biaya produksi	19,964,545	19,036,380
Barang dalam proses		
- Awal tahun	95,820	114,121
- Akhir tahun	<u>(70,491)</u>	<u>(95,820)</u>
Harga pokok produksi	19,989,874	19,054,681
Barang jadi		
- Awal tahun	1,802,630	1,502,534
- Pembelian	801,573	1,942,661
- Akhir tahun	<u>(1,700,207)</u>	<u>(1,802,630)</u>
Jumlah	<u>20,893,870</u>	<u>20,697,246</u>

25. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold were as follows:

<i>Raw materials</i>
<i>At the beginning of the year -</i>
<i>Purchases -</i>
<i>At the end of the year -</i>
<i>Raw materials used</i>
<i>Direct labour costs (Note 28)</i>
<i>Long-term employee benefits (Note 28)</i>
<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
<i>Other manufacturing overheads</i>
<i>Total production costs</i>
<i>Work in process</i>
<i>At the beginning of the year -</i>
<i>At the end of the year -</i>
<i>Cost of goods manufactured</i>
<i>Finished goods</i>
<i>At the beginning of the year -</i>
<i>Purchases -</i>
<i>At the end of the year -</i>
<i>Total</i>

25. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Bahan baku		
- Awal tahun	853,478	695,173
- Pembelian	14,825,001	15,171,873
- Akhir tahun	<u>(810,913)</u>	<u>(853,478)</u>
Bahan baku yang digunakan	14,867,566	15,013,568
Biaya tenaga kerja		
langsung (Catatan 27)	648,941	694,073
Imbalan kerja jangka Panjang (Catatan 27)	72,980	74,748
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	610,425	599,969
Penyusutan aset hak-guna	27,304	31,287
Beban pabrikasi lainnya	<u>1,703,419</u>	<u>1,938,094</u>
Jumlah biaya produksi	17,930,635	18,351,739
Barang dalam proses		
- Awal tahun	95,793	70,491
- Akhir tahun	<u>(64,081)</u>	<u>(95,793)</u>
Harga pokok produksi	17,962,347	18,326,437
Barang jadi		
- Awal tahun	1,479,281	1,700,207
- Pembelian	2,013,465	1,968,121
- Akhir tahun	<u>(1,535,521)</u>	<u>(1,479,281)</u>
Jumlah	<u>19,919,572</u>	<u>20,515,484</u>

25. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold were as follows:

<i>Raw materials</i>
<i>At the beginning of the year -</i>
<i>Purchases -</i>
<i>At the end of the year -</i>
<i>Raw materials used</i>
<i>Direct labour costs (Note 27)</i>
<i>Long-term employee benefits (Note 27)</i>
<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
<i>Other manufacturing overheads</i>
<i>Total production costs</i>
<i>Work in process</i>
<i>At the beginning of the year -</i>
<i>At the end of the year -</i>
<i>Cost of goods manufactured</i>
<i>Finished goods</i>
<i>At the beginning of the year -</i>
<i>Purchases -</i>
<i>At the end of the year -</i>
<i>Total</i>

Lanjutan Lampiran 2.

25. Harga pokok penjualan**25. Cost of goods sold**

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The components of the cost of goods sold were as follows:

	2022	2021	
Bahan baku			<i>Raw materials</i>
- Awal Tahun	810,913	853,478	<i>At the beginning of the Year -</i>
- Pembelian	16,106,109	14,825,001	<i>Purchases -</i>
- Akhir Tahun	<u>(940,608)</u>	<u>(810,913)</u>	<i>At the end of the Year -</i>
Bahan baku yang digunakan	15,976,414	14,867,566	<i>Raw materials used</i>
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 27)	697,670	648,941	<i>Direct labour costs (Note 27)</i>
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	71,455	72,980	<i>Long-term employee benefits (Note 27)</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	602,169	610,425	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
Penyusutan aset hak-guna	26,266	27,304	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Beban pabrikasi lainnya	<u>2,221,041</u>	<u>1,703,419</u>	<i>Other manufacturing overheads</i>
Jumlah biaya produksi	19,595,015	17,930,635	<i>Total production costs</i>
Barang dalam proses			<i>Work in process</i>
- Awal Tahun	64,081	95,793	<i>At the beginning of the Year -</i>
- Akhir Tahun	<u>(61,552)</u>	<u>(64,081)</u>	<i>At the end of the Year -</i>
Harga pokok produksi	19,597,544	17,962,347	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi			<i>Finished goods</i>
- Awal Tahun	1,535,521	1,479,281	<i>At the beginning of the Year -</i>
- Pembelian	2,710,383	2,013,465	<i>Purchases -</i>
- Akhir Tahun	<u>(1,689,504)</u>	<u>(1,535,521)</u>	<i>At the end of the Year -</i>
Jumlah	<u>22,153,944</u>	<u>19,919,572</u>	<i>Total</i>

Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2019

PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2019, 31 Desember 2018 dan 1 Januari 2018 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT Unilever Indonesia Tbk Statement of Financial Position As at 31 December 2019, 31 December 2018 and 1 January 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	628,649	351,667	404,784	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	4,896,714	4,485,405	4,346,917	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	438,775	498,066	368,637	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain					Advances and other debtors
- Pihak ketiga		78,378	92,172	72,986	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	33,884	27,763	66,285	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,429,234	2,658,073	2,393,540	Inventories
Pajak dibayar dimuka	15c	-	47,063	3,707	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	2n, 8, 37	24,700	97,701	44,329	Prepaid expenses
		8,530,334	8,257,910	7,701,185	
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y	-	-	175,201	Assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		8,530,334	8,257,910	7,876,386	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 9a	10,715,376	10,627,387	10,422,133	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	402,718	434,205	390,838	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 10, 37	894,801	896,214	1,025,490	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya	37	44,217	49,228	75,018	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		12,119,037	12,068,959	11,975,404	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		20,649,371	20,326,869	19,851,790	TOTAL ASSETS

Lanjutan Lampiran 3.

PT Unilever Indonesia Tbk		PT Unilever Indonesia Tbk			
Laporan Posisi Keuangan		Statement of Financial Position			
31 Desember 2019, 31 Desember 2018		As at 31 December 2019, 31 December 2018			
dan 1 Januari 2018		and 1 January 2018			
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	2,920,000	460,000	3,450,000	Bank borrowings
Utang usaha					Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,322,771	4,288,383	4,291,308	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q,14	194,183	284,217	235,802	Related parties -
Utang pajak					Taxes payable
- Pajak penghasilan					
Badan	2r, 15d	256,609	948,467	180,638	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	342,553	62,999	263,924	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	2,751,404	2,681,273	2,288,992	Accruals
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	2e, 6, 17	1,293,017	1,338,860	965,798	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	784,606	772,680	709,313	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	73,986	297,907	146,529	Long-term employee benefits obligations – current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	2j, 10, 37	126,179	139,036	166,310	Lease liabilities – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13,065,308	11,273,822	12,698,614	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b, 37	335,570	359,930	316,267	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka Panjang	2s, 18	1,047,816	412,004	855,756	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	2j, 10, 37	918,815	897,446	973,973	Lease liabilities – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,302,201	1,669,380	2,145,996	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		15,367,509	12,943,202	14,844,610	TOTAL LIABILITIES

Lanjutan Lampiran 3.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2019, 31 Desember 2018
dan 1 Januari 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2019, 31 December 2018
and 1 January 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	2t, 19	76,300	76,300	76,300	Share capital (Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	37	5,094,302	7,196,107	4,819,620	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		5,281,862	7,383,667	5,007,180	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20,649,371	20,326,869	19,851,790	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 4 Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing
(lanjutan)

30. Assets and liabilities denominated in foreign
currencies (continued)

	2018		Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)			
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	5,988,122	86,714	Cash and cash equivalents
	EUR	1,303,211	21,589	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak berelasi	USD	34,096,955	493,758	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	1,659,830	24,036	Amounts due from related parties
			626,097	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	16,797,666	243,247	Third parties -
	EUR	4,068,695	67,402	
	GBP	1,400,468	25,735	
	SGD	1,085,504	11,502	
	THB	8,143,820	3,624	
	SEK	416,099	672	
	AUD	24,038	245	
	CHF	5,101	75	
- Pihak berelasi	USD	15,247,911	220,805	Related parties -
	EUR	347,278	5,753	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	EUR	674,212	11,169	Third parties -
	USD	87,563	1,268	
	SEK	242,105	391	
	GBP	18,339	337	
	THB	732,596	322	
- Pihak berelasi	EUR	4,827,297	79,969	Related parties -
	USD	1,183,482	17,138	
	GBP	918,481	16,878	
	THB	200,000	89	
			706,621	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing			80,524	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

Lanjutan Lampiran 4.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

30. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows:

	2019		Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)			
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	8,153,370	113,340	Cash and cash equivalents
	EUR	3,855,657	60,048	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak berelasi	USD	31,034,746	431,414	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	1,794,475	24,945	Amounts due from related parties
	GBP	80,090	1,461	
			631,208	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	15,371,412	213,678	Third parties -
	EUR	3,657,570	56,963	
	GBP	1,362,570	24,856	
	SGD	672,972	6,937	
	THB	3,247,845	1,507	
	PHP	1,160,584	318	
	SEK	204,835	305	
	CHF	6,273	90	
	CNY	43,216	86	
- Pihak berelasi	USD	11,524,998	160,209	Related parties -
	EUR	338,706	5,275	
	GBP	55	1	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	EUR	942,340	14,676	Third parties -
	USD	291,130	4,047	
	SEK	887,844	1,322	
	THB	2,122,845	985	
	GBP	14,143	258	
	CHF	17,495	251	
	SGD	970	10	
- Pihak berelasi	EUR	5,696,674	88,720	Related parties -
	USD	530,034	7,368	
	GBP	123,561	2,254	
			590,116	
Selisih lebih aset atas liabilitas dalam mata uang asing			41,092	Excess of assets over liabilities denominated in foreign currencies

Lampiran 5 instrumen Keuangan Derivatif PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

6. Derivative instruments (continued)

As at 31 December 2018, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	2018		Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah
		Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah		
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	USD	500,000	7,296	19 Februari/February 2019	(29)
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	3,000,000	43,575	3 Januari/January – 11 Februari/February 2019	(10)
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	EUR	1,300,000	21,617	3 Januari/January – 7 Februari/February 2019	7
JP Morgan Chase, Jakarta	EUR	1,500,000	24,895	3 Januari/January – 4 Februari/February 2019	5
			<u>97,383</u>		<u>(27)</u>

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi persyaratan untuk akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang derivatif dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain dari pihak ketiga.

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging future foreign currency cash flow requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting.

As at 31 December 2019 and 2018, derivative payables were recorded as part of other payables from third parties.

Lanjutan Lampiran 5.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

6. Derivative instruments

As at 31 December 2019, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

2019					
Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	USD	1,500,000	21,171	2 Januari/January 2020	(319)
	USD	1,500,000	21,182	7 Januari/January 2020	(320)
	USD	1,500,000	21,201	14 Januari/January 2020	(324)
	USD	1,500,000	21,219	21 Januari/January 2020	(326)
			84,773		(1,289)

Lampiran 6 Laporan Posisi Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2021

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	325,197	844,076	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	4,136,690	4,978,160	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	379,865	317,128	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		52,939	70,109	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	68,645	47,957	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,453,871	2,463,104	Inventories
Beban dibayar di muka	2n, 8	21,691	17,827	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15c	159,413	89,999	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	15g	43,897	-	Claim for tax refund
Jumlah Aset Lancar		7,642,208	8,828,360	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 2k, 9a	10,102,086	10,419,902	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	474,825	408,242	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	719,196	767,137	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya		68,292	49,066	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11,426,324	11,706,272	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		19,068,532	20,534,632	TOTAL ASSETS

Lanjutan Lampiran 6.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	1,850,000	3,015,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,364,070	4,123,391	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	207,282	154,226	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	535,042	703,410	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	194,871	259,179	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	2,631,420	2,360,004	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	2e, 6, 17	1,670,045	1,669,573	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	786,534	872,483	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	122,639	87,084	Long-term employee benefits liabilities – current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
- bagian jangka pendek	2j, 10	83,249	113,186	- current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12,445,152	13,357,536	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	258,638	212,333	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	1,239,856	1,180,591	Long-term employee benefits liabilities – non-current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
- bagian jangka panjang	2j, 10	803,617	846,804	- non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,302,111	2,239,728	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14,747,263	15,597,264	TOTAL LIABILITIES

Lanjutan Lampiran 6.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham)	2t, 19	76,300	76,300	(Authorised, issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		4,133,709	4,749,808	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		4,321,269	4,937,368	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19,068,532	20,534,632	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 7 Aset dan Liabilitas Dlam Mata Uang Asing PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2020-2021

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		2020		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)		29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)		
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	41,302,517	582,572	Cash and cash equivalents
	EUR	3,353,362	58,154	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak berelasi	USD	22,114,640	311,927	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak	USD	2,266,608	31,971	Amounts due from related parties
	EUR	102,867	1,784	
			986,408	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	16,998,427	239,763	Third parties -
	EUR	2,506,224	43,463	
	GBP	740,148	14,226	
	THB	12,596,603	5,933	
	SGD	181,716	1,938	
	PHP	3,717,687	1,093	
	SEK	507,272	872	
	VND	202,000,000	202	
- Pihak berelasi	USD	9,669,038	136,381	Related parties -
	EUR	311,590	5,404	
	GBP	2,862	55	
	AUD	1,472	16	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	EUR	707,473	12,269	Third parties -
	USD	390,854	5,513	
	SEK	3,079,116	5,293	
	GBP	8,897	171	
	CHF	10,438	167	
- Pihak berelasi	EUR	2,387,037	41,396	Related parties -
	USD	879,830	12,410	
	GBP	636,264	12,229	
	AUD	42,782	465	
			539,259	
Selisih lebih aset atas liabilitas moneter dalam mata uang asing			447,149	Excess of monetary assets over liabilities denominated in foreign currencies

Lanjutan Lampiran 7.

29. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing

Aset dan liabilitas moneter dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

29. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies

Monetary assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows:

	2021		
	Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 16,860,116 EUR 8,060	240,577 130	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha			<i>Trade debtors</i>
- Pihak berelasi	USD 26,155,512 AUD 3,867 EUR 558	373,213 40 9	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD 2,553,788 EUR 102,996	36,440 1,661	<i>Amounts due from related parties</i>
		<hr/> 652,070 <hr/>	

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows: (continued)

		2021		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga		USD 13,050,380	186,216	Third parties -
		THB 2,420,646	1,036	
		EUR 2,400,842	38,718	
		SEK 581,960	917	
		SGD 496,309	5,228	
		GBP 646,497	12,413	
		CHF 5,533	86	
		CNY 50,938	114	
		INR 4,371,528	838	
		HKD 62,847	115	
- Pihak berelasi		USD 11,548,384	164,784	Related parties -
		EUR 113,475	1,830	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga		EUR 542,140	8,743	Third parties -
		USD 118,228	1,687	
		GBP 17,395	334	
		SEK 204,987	323	
		SGD 29,429	310	
		CHF 5,790	90	
- Pihak berelasi		EUR 1,281,838	20,672	Related parties -
		USD 1,168,337	16,671	
		GBP 334,420	6,421	
		AUD 155,942	1,613	
			<u>469,159</u>	
Selisih lebih aset atas liabilitas moneter dalam mata uang asing			<u>182,911</u>	Excess of monetary assets over liabilities denominated in foreign currencies

Lampiran 8 Instrumen Keuangan Derivatif PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2021

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2020 and 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

6. Derivative instruments

As at 31 December 2020 and 2019, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	2020		Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Utang derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative payable in millions of Rupiah
		Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah		
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	7,500,000	107,096	6 Januari/January – 3 Maret/March 2021	(954)

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2021 Perseroan tidak memiliki kontrak berjangka valuta asing. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo derivatif dari kontrak berjangka valuta asing sebesar Rp 954 disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain dari pihak ketiga.

6. Derivative instruments

As at 31 December 2021 the Company did not have an outstanding foreign currency forward contract. As at 31 December 2020, outstanding balance of derivative from foreign currency forward contract amounted to Rp 954 was presented as part of other payables from third parties.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	502,882	325,197	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	3,507,072	4,136,690	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	417,427	379,865	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		212,065	52,939	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	74,246	68,645	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,625,116	2,453,871	Inventories
Beban dibayar di muka	2n, 8	23,750	21,691	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15c	205,210	159,413	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	15e	-	43,897	Claim for tax refund
Jumlah Aset Lancar		7,567,768	7,642,208	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,536,027	10,102,086	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	447,059	474,825	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	627,048	719,196	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya		78,287	68,292	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10,750,346	11,426,324	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		18,318,114	19,068,532	TOTAL ASSETS

Lanjutan Lampiran 9.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	600,000	1,850,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,508,015	4,364,070	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	191,959	207,282	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	439,770	535,042	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	219,181	194,871	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	3,998,399	2,631,420	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	6, 17	1,454,252	1,670,045	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	850,657	786,534	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	144,369	122,639	Long-term employee benefits liabilities – current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
– bagian jangka pendek	2j, 10	35,621	83,249	– current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12,442,223	12,445,152	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	253,601	258,638	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	976,629	1,239,856	Long-term employee benefits liabilities – non-current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
– bagian jangka panjang	2j, 10	648,405	803,617	– non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka panjang		1,878,635	2,302,111	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14,320,858	14,747,263	TOTAL LIABILITIES

Lanjutan Lampiran 9.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham)	2t, 19	76,300	76,300	(Authorised, issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		3,809,696	4,133,709	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		3,997,256	4,321,269	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18,318,114	19,068,532	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 10 Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022

29. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing

Aset dan liabilitas moneter dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

29. *Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies*

Monetary assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows:

	2022		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Dalam jutaan Rupiah/ <i>In millions of Rupiah</i>	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 15,743,373 EUR 1,995,393	247,659 33,349	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak berelasi	USD 25,369,779 EUR 718	399,092 12	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD 3,000,509 EUR 25,429	47,201 425	Amounts due from related parties
		<u>727,738</u>	

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

29. *Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)*

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows: (continued)

	2022		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Dalam jutaan Rupiah/ <i>In millions of Rupiah</i>	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD 17,187,274 EUR 3,827,559 GBP 1,205,432 SGD 810,533 SEK 3,145,903 INR 4,246,837 THB 962,637 MYR 39,933 CHF 59	270,373 63,970 22,814 9,450 4,722 799 438 142 1	Third parties -
- Pihak berelasi	USD 9,224,906 EUR 135,164	145,117 2,259	Related parties -
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	SEK 4,976,016 GBP 211,402 USD 207,806 EUR 112,128 CHF 4,066	7,469 4,001 3,269 1,874 69	Third parties -
- Pihak berelasi	EUR 4,353,378 USD 1,626,406 GBP 186,569 INR 1,004,571	72,758 25,585 3,531 189	Related parties -
		<u>638,830</u>	
Selisih lebih aset atas liabilitas moneter dalam mata uang asing		<u>88,908</u>	Excess of monetary assets over liabilities denominated in foreign currencies

Lampiran 11 Instrumen Keuangan Derivatif PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 Perseroan tidak memiliki kontrak berjangka valuta asing.

6. Derivative instruments

As at 31 December 2022 and 2021 the Company did not have an outstanding foreign currency forward contract.

Lampiran 12 Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2019

PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Arus Kas Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018	PT Unilever Indonesia Tbk Statement of Cash Flows For The Years Ended 31 December 2019 and 2018		
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	2019	Catatan/ Notes	2018*
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	46,658,008		45,483,545
Pembayaran kepada pemasok	(29,940,845)		(30,345,030)
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,712,441)		(1,614,213)
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(52,024)	18	(42,262)
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(872)		7,201
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,939,363)		(2,804,332)
Kas yang dihasilkan dari operasi	12,012,463		10,684,909
Penerimaan dari penghasilan keuangan	7,307		8,704
Pembayaran biaya keuangan	(230,230)		(191,900)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3,120,471)	15	(2,340,586)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	8,669,069		8,161,127
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	2,478	9c	12,209
Perolehan aset tetap	(1,448,845)	9a, 35	(998,329)
Perolehan aset takberwujud	-	12	(66,028)
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	-		195,479
Hasil penjualan hak distribusi produk Spreads dan merek dagang lokal	-		2,799,154
Arus kas bersih (yang digunakan untuk) dari aktivitas investasi	(1,446,367)		1,942,485
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	2,460,000		(2,990,000)
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(9,176,417)	22	(6,926,201)
Pembayaran liabilitas sewa	(220,773)	10	(246,590)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(6,937,190)		(10,162,791)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	285,512		(59,179)
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(8,530)		6,062
Kas dan setara kas pada awal tahun	351,667	2a, 2c, 3	404,784
Kas dan setara kas pada akhir tahun	628,649	2a, 2c, 3	351,667

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Lampiran 13 Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2021

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	44,102,256		47,136,495	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(29,019,040)		(31,326,497)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,730,940)		(1,812,689)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun	(238,794)		(501,059)	Payments of long-term employee benefits pension
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(41,448)	18	(37,549)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(3,849)		3,885	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(3,135,084)		(3,161,414)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	9,933,101		10,301,172	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	2,017		4,647	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(184,876)		(248,790)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,848,151)	15	(1,693,036)	Payments of corporate income tax
Arus kas neto dari aktivitas operasi	7,902,091		8,363,993	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	5,472	9c	1,734	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(585,163)	9a, 34	(649,743)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(101,564)	12	(42,207)	Acquisition of intangible assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(681,255)		(690,216)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, neto	(1,165,000)		95,000	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(6,342,336)		(7,371,069)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(232,418)	10	(182,440)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(7,739,754)		(7,458,509)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(518,918)		215,268	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	39		159	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	844,076	2a, 2c, 3	628,649	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	325,197	2a, 2c, 3	844,076	Cash and cash equivalents at the end of the year

Lampiran 14 Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022

PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Arus Kas Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT Unilever Indonesia Tbk Statement of Cash Flows For The Years Ended 31 December 2022 and 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	45,598,463		44,102,256	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(31,176,502)		(29,019,040)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,762,802)		(1,730,940)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun	(165,846)		(238,794)	Payments of long-term employee benefits pension
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(57,166)	18	(41,448)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Penerimaan kembali/(pemberian) pinjaman karyawan, bersih	1,197		(3,849)	Settlements/(grants) of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,594,515)		(3,135,084)	Payments of service fees and royalty
Kas yang dihasilkan dari operasi	9,842,829		9,933,101	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	10,206		2,017	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(32,404)		(184,876)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,759,317)	15	(1,848,151)	Payments of corporate income tax
Arus kas neto dari aktivitas operasi	8,061,314		7,902,091	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	112,300	9c	5,472	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(638,363)	9a, 34	(585,163)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	-		(101,564)	Acquisition of intangible assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(526,063)		(681,255)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, neto	(1,250,000)		(1,165,000)	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,824,388)		(6,342,336)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(283,400)	10	(232,418)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(7,357,788)		(7,739,754)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	177,463		(518,918)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	222		39	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	325,197	2a, 2c, 3	844,076	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	502,882	2a, 2c, 3	325,197	Cash and cash equivalents at the end of the year

Lampiran 15 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

